

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
DAN PRESTASI AKADEMIK REMAJA DI SMP NEGERI 2  
KOTA BITUNG**

**SKRIPSI**

**MARLYN ANGELINE GARING**

**12061024**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE  
MANADO  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
PRESTASI AKADEMIK REMAJA DI SMP NEGERI 2 KOTA BITUNG**

Nama : Marlyn Angeline Garing

NIM : 12061024

Fakultas : Keperawatan

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyetujui,

Manado, 27 Juli 2016

Pembimbing I



Ns. Amatus Y. Ismanto, M.Kep., Sp.Kep.An

Pembimbing II



Dr. Indriani Yauri, MN

Mengetahui,

Dekan



Dr. Indriani Yauri, MN

Ketua Program Studi



Wahyuni Langelo, BSN., M.Kes

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
PRESTASI AKADEMIK REMAJA DI SMP NEGERI 2 KOTA BITUNG**

**SKRIPSI**

Yang disusun dan diajukan oleh :

**MARLYN ANGELINE GARING**

**12061024**

Telah dipertahankan didepan TIM penguji Ujian Skripsi

Pada tanggal : 27 Juli 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**TIM PENGUJI**

Dosen Penguji 1 (M. Consolatrix da Silva, S.Kep.,Ns.,MSN) : (.....)

Dosen Penguji 2 (Ns. Amatus Y. Ismanto, M.Kep., Sp.Kep.An) : (.....)

Dosen Penguji 3 (Dr. Indriani Yauri, MN) : (.....)

**MENGETAHUI**

Dekan Fakultas Keperawatan  
Unika De La Salle  
Manado

Ketua Program Studi  
Fakultas Keperawatan  
Unika De La Salle Manado



**Dr. Indriani Yauri, MN**



**Wahyuni Langelo, BSN., M.Kes**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naska SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bitung, 27 Juli 2016

Mahasiswa,

Nama : Marlyn Angeline Garing  
NIM : 12061024  
PS : Sarjana Keperawatan  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan Unika De  
La Salle Manado

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung.”**

Didalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi : Bab I menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian yang terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus serta pertanyaan peneliti. Bab II menjelaskan tentang remaja, motivasi belajar, prestasi akademik dan pola asuh orang tua, Bab III menjelaskan tentang kerangka konsep, hipotesis dan definisi operasional. Bab IV menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian, etika penelitian, dan analisa data yang terbagi atas analisis univariat dan analisis bivariat. Bab V akan menjelaskan tentang hasil penelitian. Bab VI akan menjelaskan tentang Pembahasan. Bab VII akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Revi Rafael H. M.Tanod, SS, SE, MA., Rektor Unika De La Salle Manado
2. Dr. Indriani Yauri, MN., Dekan Fakultas Keperawatan Unika De La Salle Manado sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II
3. Ns. Amatus Yudi Ismanto, M.kep, Sp.Kep An., Dosen Pembimbing I
4. Ayahku tercinta Jahja Garing, SH dan ibuku tercinta Jultje Tulumang, SPd yang selalu mendoakan, memberikan semangat, cinta, kasih, kebahagiaan, dan dukungan yang besar selama ini serta keluarga besar Garing-Tulumang
5. Mario Safes Laheba, SST yang selama 7 tahun menemani saya baik suka maupun duka, dan keluarga besar Laheba-Londo yang telah memberikan motivasi,doa dan dukungan semangat kasih sayang selama ini
6. Teman-temanku yang tersayang : Merlina Jasinta Awoah, Lineke Awawangi teman kelompok proposal hingga skripsi : Aprila, Juvira, Erni, Charisma, Widiyanti, Ruth, Gina dan Frenli.

7. Seluruh teman-teman Fakep angkatan 2012 dan Fakep kelas A yang telah bersama-sama dari semester I-VIII yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa selama ini
8. Teman-teman kost Imanuel yang selama 2 tahun tinggal bersama-sama dan teman-teman kost Gamaliel yang selama 1 tahun bersama-sama selama ini
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, Wali Kelas VIII D dan Siswa-siswi kelas VIII D di SMP Negeri 2 Kota Bitung telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian penulisan ini.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga Tuhan selalu memberkati kita semua.

Bitung, 24 Juli 2016

Penulis

## ABSTRAK

**MARLYN ANGELINE GARING, 12061024**

**Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung**

**PEMBIMBING : AMATUS YUDI ISMANTO dan INDRIANI YAURI**

Keberhasilan remaja dalam meraih prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dalam memberikan pola asuh dan motivasi kepada remaja, hal ini dapat dipahami karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan pertama seorang remaja. Faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter remaja, seperti: pola asuh orang tua, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan (Motivasi belajar). Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. Jenis-jenis pola asuh orang tua, perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang terdiri dari 4 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (Demokratis), permisif, otoriter dan campuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung dan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan pada 42 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisis data dilakukan secara uni variat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar *p value* 0,003 dan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik *p value* 0,002 remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Disarankan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik remaja serta dapat menerapkan pola asuh yang baik dan tepat, memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang terhadap putra-putrinya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

Kepustakaan : 29 Buku (2006-2015), 7 Jurnal Keperawatan (Internet)

## **ABSTRACT**

**MARLYN ANGELINE GARING, 12061024**

***Parenting Parents With Learning Motivation and Academic Achievement Of Adolescents In Government Junior High School 2 Bitung City***

***SUPERVISOR : AMATUS YUDI ISMANTO and INDRIANI YAURI***

*The success of adolescent in obtaining academic achievement is strongly influenced by the role of the family in providing parenting and motivation to adolescents, this can be understood as the parents and the family is the first environment of a teenager. Factors that helped shape the personality and character of youth, such as: parenting parents, environment, family, religious system, culture, economy, social-politic, or educational (learning motivation). Pattern of parenting is a parent attitude in the interaction that includes parents showing power and how parents pay attention to the wishes of the child. The Power or the ways the parents use tend to lead to the parenting applied. The types of parenting parents, differences in application of the parents' parenting of children consisting of four types of parenting parents that is authoritative parenting style (Democratic), permissive, authoritarian and mix. Objectives: This research aims to know the relationship of parenting parents with teenagers learning motivation in Government Junior High School 2 Bitung City and to know the relationship of parenting parents with adolescent academic achievement at Government Junior High School 2 Bitung City. The research type used is quantitative descriptive with cross sectional design. Data were collected on 42 respondents using research instrument in the form of a questionnaire. The data were analyzed using univariate and bivariate. The results showed that there is a relationship between parents' parenting and learning motivation  $p$  value 0,003 and parenting parents with academic achievement  $p$  value 0.002 teenagers in Government Junior High School 2 Bitung City. It is recommended to further enhance the positive attitude in educating youth and can apply good and appropriate parenting, providing encouragement, enthusiasm and affection towards their children.*

***Keywords : Parenting Parents, Learning Motivation, Academic Achievement.***

***Reference : 29 Books (2006-2015), 7 Journal of Nursing (Internet)***

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Pertanyaan Peneliti .....	3
1.4 Ringkasan Bab.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Remaja.....	5
2.2 Motivasi Belajar .....	6
2.3 Prestasi Akademik.....	9
2.4 Pola Asuh Orang Tua .....	12
2.5 Penelitian Terkait .....	19
2.6 Aplikasi Teori Dalam Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik .....	28
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN .....	33
3.1 Kerangka Konsep .....	33
3.2 Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol .....	34
3.3 Definisi Konsepstual dan Definisi Operasional .....	35
BAB IV METODE PENELITIAN .....	39
4.1 Desain Penelitian.....	39
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
4.3 Populasi dan Sampel .....	39
4.4 Instrumen Penelitian.....	40
4.5 Proses Pengumpulan Data.....	42
4.6 Analisa Data .....	43

4.7 Etika Penelitian .....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Hasil Analisis Univariat .....	46
5.2 Hasil Analisis Bivariat .....	47
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
6.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar .....	50
6.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Akademik .....	54
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
7.1 Kesimpulan.....	59
7.2 Saran.....	59
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terkait .....	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 4.1 Matriks Variabel .....	37
Tabel 5.1.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Orang tua. ....	40
Tabel 5.1.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik .....	41
Tabel 5.2.1. Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung .....	42
Tabel 5.2.2. Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Di SMP Negeri 2 Kota Bitung .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Teori dengan Varibael Independen dan Variabel Dependen.....	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	29
Gambar 4.1 Proses Pengumpulan Data.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Curriculum vitae*
- Lampiran 2 Permohonan Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Hasil Uji Univariat
- Lampiran 6 Hasil Uji Bivariat
- Lampiran 7 Master Tabel
- Lampiran 8 Surat Penelitian
- Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari 4 (empat) bagian pokok yaitu latar belakang, tujuan (umum dan khusus), pertanyaan peneliti dan ringkasan bab.

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja diawali dari suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Usia remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Pada masa remaja terjadi suatu pertumbuhan dan berbagai karakteristik perkembangan, seperti: perkembangan kognitif, moral, sosial, dan biologis (Wong, 2009). Faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter remaja, seperti: pola asuh orang tua, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan (motivasi belajar). Faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja adalah keluarga, orang tua berperan dalam memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya. Hal ini dapat dipahami karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan pertama seorang remaja. (Surbakti, 2009)

Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama oleh kedua orang tua dalam sebuah keluarga dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku seorang anak menjadi lebih baik. Perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (demokratis), permisif, otoriter dan campuran. (Boyd & Bee, 2006).

Motivasi belajar dan kedisiplinan yang dimiliki oleh anak dapat menjadi suatu pengaruh terhadap prestasi belajar atau prestasi akademik. Adanya

pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar pada remaja atau siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar atau prestasi akademik yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah motivasi dan disiplin belajar akan semakin rendah prestasi yang dicapai. (Saifuddin, 2014)

Hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja dimana antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian akan ikut menciptakan suasana yang menyenangkan bagi remaja. Suasana yang menyenangkan ini adalah merupakan suatu kondisi yang ikut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan pula, karena dalam keadaan yang demikian anak terbebas dari segala macam ketegangan emosi. Dengan demikian remaja atau siswa akan lebih mengembangkan prestasi akademiknya melalui motivasi belajar yang didapat dari motivasi dalam diri dan dari dorongan orang tua serta keluarganya. (Gunarsa, 2008)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titis T (2012) menyatakan bahwa ada hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati, Banjarnegara. Penelitian yang dilakukan oleh Sestiono (2014) menyatakan bahwa ada hubungan Lingkungan Belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian yang dilakukan Mustika D.A (2012) menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja Di SMA Negeri 3 Padang.

Berdasarkan studi survei oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2016 data yang di dapat dari Wali kelas VIII D untuk jumlah siswa dan siswi di kelas VIII D SMP Negeri 2 Bitung sebanyak 42 orang, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang remaja kelas VIII D. Hasil data yang didapat yaitu 2 (40%) orang remaja mengatakan orang tua mereka selalu dan sering memberi pujian dengan kasih sayang pada saat mereka mendapat nilai yang cukup, meskipun tidak mendapat juara atau prestasi di kelas. Orang tua mereka selalu tepat waktu untuk mengambil hasil raport di sekolah, 3 (60%) orang remaja mengatakan apabila mereka mendapat nilai yang baik dikelas, orang tua meminta untuk lebih giat lagi belajar tanpa memberikan pujian, dan karena kesibukan orang tua mereka sering tidak tepat waktu dalam mengambil

hasil raport atau sering diwakilkan ke Oma,Opa,Kakak dan Saudara mereka. Motivasi Belajar 4 (80%) orang remaja mengatakan mereka belajar di rumah jika di perintah oleh orang tua dan mereka belajar hanya karena ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru kepada mereka. Sedangkan 1 (20%) orang remaja mengatakan meskipun tidak ada pekerjaan rumah (PR) saya diharuskan belajar oleh orang tua mereka. Prestasi akademik didapat berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII D, 4 (80%) orang remaja mendapat prestasi akademik cukup dan 1 orang anak prestasi akademiknya baik atau mendapat peringkat 1 di kelas VIII D.

Berdasarkan latar belakang dan data awal yang didapat, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah sudah diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Dianalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.
2. Dianalisis hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

## **1.3 Pertanyaan Peneliti**

- 1.3.1 Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?
- 1.3.2 Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?

## **1.4 Ringkasan Bab**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian yang terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus serta pertanyaan peneliti. Bab II menjelaskan tentang remaja, motivasi belajar, prestasi akademik dan pola asuh

orang tua, Bab III menjelaskan tentang kerangka konsep, hipotesis dan definisi operasional. Bab IV menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian, etika penelitian, dan analisa data yang terbagi atas analisis univariat dan analisis bivariat. Bab V akan menjelaskan tentang hasil penelitian. Bab VI akan menjelaskan tentang Pembahasan. Bab VII akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan teori yang berisi variabel dependen dan independen yang terdiri dari 6 (enam) bagian pokok yaitu remaja, motivasi belajar, prestasi akademik, pola asuh orang tua, penelitian terkait dan aplikasi teori keperawatan.

#### **2.1 Remaja**

Menurut Santrock (2007) Remaja "*adolescence*" diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Adapun batasan usia remaja menurut Wong (2009) terdiri dari tiga fase, yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun).

Ciri-ciri perkembangan remaja terlihat pada 6 perkembangan yaitu Perkembangan biologis merupakan perubahan fisik pada pubertas merupakan hasil aktivitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat. Perubahan fisik yang sangat jelas tampak pada pertumbuhan peningkatan fisik dan pada penampakan serta perkembangan karakteristik seks sekunder. Perkembangan psikologis merupakan teori psikososial tradisional menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Pada masa remaja mereka mulai melihat dirinya sebagai individu yang lain.

Perkembangan kognitif merupakan berpikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berpikir abstrak. Remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual yang merupakan ciri periode berpikir konkret, remaja juga memperhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Perkembangan moral yaitu remaja menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, dan untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa mereka harus menggantikan seperangkat moral dengan nilai mereka sendiri atau cara mereka menanggapi maka hal ini berhubungan dengan usia serta pola pikir faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat membuat remaja. Perkembangan spiritual yaitu remaja mampu memahami konsep abstrak dan

menginterpretasikan analogi serta simbol-simbol. Mereka mampu berempati, berfilosofi dan berpikir secara logis. Perkembangan sosial yaitu untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari kewenangan keluarga. (Surbakti, 2009).

Masa remaja adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya. Pada masa remaja terjadi suatu pertumbuhan dan berbagai karakteristik perkembangan, seperti: perkembangan kognitif, moral, sosial, dan biologis (Wong, 2009). Faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter remaja, seperti: pola asuh orang tua, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan (Motivasi belajar). Faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja adalah keluarga, orang tua berperan dalam memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya. Hal ini dapat dipahami karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan pertama seorang remaja. (Surbakti, 2009).

## **2.2 Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan bagian yang penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan "*organism*", mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Wasty.S, 2006). Motivasi dalam psikologi secara sederhana, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Secara teknis, istilah motivasi dalam psikologi diartikan sebagai seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu variabel yang turut digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organism yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu. (Simamora.R, 2008).

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Syah, 2012). Definisi bimbingan belajar adalah proses

pemberian bantuan dan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan permasalahan belajar yang dihadapi, terutama berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. (Aisyah.S, 2015).

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (overt behavior) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidupnya. (Simamora.R, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Faktor internal (faktor di dalam diri peserta didik), yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor di luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. (Simamora.R, 2008).

Motivasi belajar adalah mengembangkan motivasi yang mengaitkannya dengan tujuan yang dicapai untuk pelajaran pada umumnya. (Petersen.L, 2007). Menurut Suprijono.A (2009) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, kegigihan perilaku, kecerdasan moral, dan kecerdasan emosional. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dapat memahami hal yang benar dan salah dengan keyakinannya dapat memberikan sikap yang benar dan dapat mengendalikan emosi. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan semangat dengan demikian dapat mengembangkan motivasi untuk belajar melalui kegigihan dan perilaku yang penuh energi dengan keyakinan untuk mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar atau prestasi akademik.

Jenis-jenis motivasi belajar terbagi atas 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi

yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan lain-lain. (Uno, 2007).

Teori motivasi berprestasi seseorang mempunyai motivasi karena adanya kebutuhan untuk berprestasi (Nursalam&Efendi, 2008). Teori motivasi berprestasi (*Achievement Motivation Theory*) merupakan teori yang dikenalkan oleh David McClelland, namun dasar teori ini berdasarkan teori kebutuhan Maslow.

Menurut McClelland hal-hal yang memotivasi seseorang adalah kebutuhan akan kekuasaan (*need for power, n pow*), kebutuhan akan afiliasi/perkumpulan (*need for affiliation, n Af*), dan kebutuhan akan prestasi (*need for achievement, n Ach*). (Simamora.R, 2008). Tingkat motivasi berprestasi motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah.

Ada empat hal menurut Mc Clelland, yang membedakan tingkat motivasi berprestasi tinggi dari seseorang dengan orang lain, yaitu Tanggung jawab, individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Ia akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai. Mempertimbangkan risiko, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan derajat kesukaran yang sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan dengan baik. Memperhatikan umpan balik, individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik atas hasil kerjanya. Kreatif-inovatif, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin (Akbar.R.H, 2006).

Motivasi belajar dan kedisiplinan yang dimiliki oleh anak dapat menjadi suatu pengaruh terhadap prestasi belajar atau prestasi akademik. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar pada anak atau siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar atau prestasi

akademik yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah motivasi dan disiplin belajar akan semakin rendah prestasi yang dicapai (Saifuddin, 2014).

### **2.3 Prestasi Akademik**

Prestasi yaitu tindakan meraih, menyelesaikan atau mencapai dengan usaha penyelesaian, pencapaian dan kinerja yang sukses (Amstrong T, 2006). Prestasi akademik adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal (Arifin.Z, 2011).

Faktor Internal yang pertama terdiri dari daya ingat rendah, sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan giat dan baik namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatnya. Yang kedua terganggunya alat indera, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar, bagaimana seseorang dapat belajar dengan baik apabila kesehatan tubuhnya tidak mendukung? Sakit gigi, pusing, mual dan masih banyak lagi jenis penyakit yang berhubungan dengan kesehatan. Tentu hal itu akan menjadi kendala yang bisa menyebabkan gangguan dalam belajar (Gunarsa, 2008).

Ketiga, usia anak juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Anak yang belum waktunya (umur masih dibawah yang dipersyaratkan), misalnya anak usia 6 tahun dimasukkan dalam Sekolah Dasar yang syarat minimalnya berusia 7 tahun. Ada kemungkinan si anak merasa sulit mengikuti pelajaran yang diberikan di SD (Sekolah Dasar), meskipun tidak menuntut kemungkinan ada anak yang belum memenuhi syarat umurnya tetapi lancar-lancar saja mengikuti pelajaran dari guru. Keempat, kebiasaan belajar seorang anak yang terbiasa belajar dengan

kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya (tidak terjadwal). Kelima, tingkat Kecerdasan meskipun bukan sebagai satu-satunya yang menentukan kecerdasan seseorang juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan, yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan oleh pengajar) (Gunarsa, 2008).

Keenam, minat dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Ketujuh, emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh seperti otot menegang atau jantung berdebar. Dengan emosi, seseorang dapat merasakan cinta, kasih sayang, benci, cemburu, rasa takut, dan semangat. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran (Gunarsa, 2008).

Kedelapan, motivasi atau cita-cita memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah semangat untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya (cita-citanya) selama ini. Kesembilan, sikap dan perilaku juga merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ia akan mengalami berbagai macam hambatan dalam tumbuh kembangnya seperti gangguan perkembangan fisik, bidang akademis atau dalam interaksi sosial dengan lingkungannya. Hal itulah yang menjadi penyebab kesulitan belajar seseorang. Kesepuluh,

konsentrasi belajar anak yang konsentrasinya terganggu akan menyebabkan kesulitan belajar anak yang sedang belajar. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor mempengaruhi seperti kebisingan, dan sebagainya (Gunarsa, 2008).

Kesebelas, kemampuan unjuk hasil belajar seseorang yang sudah berusaha belajar dengan giat namun hasilnya masih biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Jika usaha yang dilakukan maksimal namun hasilnya minimal akan membuat seseorang menjadi “*down*” untuk belajar. Dengan demikian anak akan menjadi malas untuk belajar, dan dengan ini peran orang tua untuk memberikan semangat dan dorongan sangat diperlukan. Keduabelas, rasa percaya diri merupakan modal belajar yang sangat penting. Bagaimana tidak? Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan. Berbeda jika tidak memiliki kepercayaan bahwa ia mampu maka dalam perjalanan belajar pun tidak ada semangat untuk meraih apa yang diinginkan (Gunarsa, 2008)

Ketigabelas, kematangan atau kesiapan faktor kematangan bagi anak yang sedang belajar mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani agar mencapai taraf pertumbuhan baik bentuk, ukuran maupun pertimbangan bagian-bagiannya. Keempatbelas, kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi belajar, namun karena fisiknya letih dan lesuh maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Gunarsa, 2008)

Faktor Eksternal, ini meliputi 3 hal antara lain: Pertama, faktor keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitar anak (masyarakat dan sekolah). Hampir 75% waktu anak habis dalam keluarga. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang sangat tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara Ayah dan Ibu selalu cekcok atau selalu membisu

akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya (Arifin.Z, 2011).

Kedua, faktor sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaiannya kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. (Arifin.Z, 2011).

Ketiga, faktor masyarakat. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apalagi tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa: Kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. (Arifin.Z, 2011).

Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dimana antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian akan ikut menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan ini adalah merupakan suatu kondisi yang ikut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan pula, karena dalam keadaan yang demikian anak terbebas dari segala macam ketegangan emosi. Dengan demikian anak akan lebih mengembangkan prestasi akademiknya melalui motivasi belajar yang didapat dari motivasi dalam diri dan dari dorongan orang tua serta keluarganya. (Gunarsa, 2008).

#### **2.4 Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak pada anak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak

pada kepribadian anak itu sendiri. (Musaheri, 2007). Pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orang tua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.(Habibi, 2015). Berdasarkan definisi yang ada, pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anak untuk proses pembelajaran sehingga anak mempunyai pendidikan, pengetahuan yang baik, sikap dan perilaku baik.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawahi pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.(Gunarsa, 2008). Ciri-ciri orang tua yang efektif disebutkan Clark, yaitu adanya perasaan dapat mengatasi kehidupan, orang tua meyakini bahwa mereka mampu membuat prestasi akademik dan perkembangan anaknya berbeda dari yang lain. Mereka tidak membiarkan keadaan menguasai diri mereka. Meskipun kemiskinan meliputi mereka, orang tua tetap akan memiliki keyakinan dalam menatap masa depan.

Orang tua mampu mendengarkan problem anak mereka dan anak pun tahu bahwa rumah adalah satu-satunya tempat yang aman untuk mendapatkan dukungan dan perhatian, dengan komunikasi yang terus-menerus dengan anak, orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak untuk masuk sekolah rutin, menyimak penjelasan dan pengajaran guru di kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Adanya visi keberhasilan di masa depan, setiap orang tua harus memiliki visi bagi setiap anaknya dan merencanakan agar mimpinya pada anak akan menjadi kenyataan. Kebanyakan harapan dan mimpi yang diinginkan orang tua adalah yang terpenting kesehatan yang baik dan material yang mencukupi dengan kehidupan spiritual dan sosial yang baik pula.

Pandangan bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan, mereka menekankan bahwa tampang saja tidak mencukupi atau keturunan saja belum memadai, namun hal yang mendasar bahwa keberhasilan itu berasal dari diri mereka sendiri (*inner motivation*) dan komitmen. Gaya hidup yang dikembangkan adalah aktif, orang tua mendorong anak agar meraih keuntungan dari sumber-sumber yang ada di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Orang tua mengetahui dimana anak mereka, dengan

siapa mereka bermain, dan nilai-nilai mana yang memiliki kesamaan dengan anak. Memberikan tanggung jawab pada anak, memberikan tanggung jawab pada anak di rumah sesuai dengan usia perkembangannya. Orang tua memberikan pemahaman tentang aturan-aturan, yang berlaku di rumah dan secara konsisten memberlakukan peraturan tersebut. (Akbar.R.H, 2006).

Selain pemahaman keterlibatan orang tua juga sangat mempengaruhi kemampuan dan motivasi yang ada pada remaja. Menurut Schunk (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua juga di tunjukkan ketika mengunjungi anaknya di sekolah, bertemu dengan guru, ikut serta dalam aktivitas dan kegiatan yang sedang diadakan di sekolah, menjadi sukarelawan di sekolah, mengikuti perkembangan kemajuan akademik anak serta memberikan biaya pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah sehingga tercipta hubungan yang baik. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga mampu untuk mendukung prestasi akademik remaja di sekolah.

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. (Gunarsa, 2008).

Jenis-jenis pola asuh orang tua, perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang terdiri dari 4 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (Demokratis), permisif, otoriter dan campuran. (Boyd & Bee, 2006; Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Pola asuh otoritatif (Demokratis) adalah pola asuh yang *demanding* dan *responsive*, dimana orang tua menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif ini memberikan kehangatan dan kasih sayang, menghargai minat, pendapat, keunikan pribadi anak dan keputusan anak. (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Walaupun mereka menghargai kebebasan anak, orang tua otoritatif juga tegas dalam menetapkan standard dan menggunakan hukuman bila diperlukan. Mereka tetap menjelaskan pertimbangan yang mendasari penetapan standar

tersebut dan mendorong proses saling memberi dan menerima secara verbal. (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Anak dengan orang tua otoritatif cenderung untuk memiliki kontrol dan percaya diri yang baik, bahagia, orientasi pada prestasi, kooperatif dengan orang dewasa, memiliki hubungan pertemanan yang baik, dan dapat mengatasi stress atau masalah dengan baik. (Santrock, 2007).

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang responsive tetapi tidak menuntut. Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang sangat toleran terhadap perilaku anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung untuk membiarkan perilaku anak dan tidak menghukum perbuatan anak, walaupun perilaku dan perbuatannya tersebut buruk. Selain itu, orang tua pada pola asuh ini cenderung menerapkan disiplin yang tidak konsisten. Kesulitan untuk mengontrol tingkah lakunya, serta pada masa remaja mereka cenderung menjadi agresif, impulsif, dominan dan tidak mau mengalah. (Santrock, 2007).

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang *demanding*, namun kurang responsif terhadap hak dan keinginan anak. Pola asuh ini menekankan pada kontrol dan ketaatan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk menaati tanpa bertanya atau memberi komentar. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka juga cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Anak yang secara terus-menerus mendapatkan perlakuan secara otoriter akan cenderung menjadi anak yang *moody*, tidak bahagia, penuh rasa takut, cemas, menarik diri dari lingkungan, kurang memiliki komunikasi yang baik dan cepat marah (Santrock, 2007).

Menurut Boyd & Bee, (2006) mengungkapkan Jenis-jenis pola asuh orang tua dengan karakteristik anak secara terperinci yaitu pola asuh orang tua Otoritatif (Demokratis) yaitu hangat, terlibat, responsif, menunjukkan kesenangan dan dukungan terhadap tingkah laku anak; mempertimbangkan

harapan dan pendapat anak; membuat standar perilaku; komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terjalin dengan baik; tidak begitu saja menerima kekerasan anak; mengharapkan tingkah laku anak yang matang, mandiri, dan sesuai dengan usianya, dan ikut bergabung dengan aktivitas anak. Karakteristik anak yang *Energic-Friendly* yaitu periang; memiliki control dan kepercayaan diri; memiliki tujuan yang jelas dan berorientasi pada prestasi; menunjukkan minat dan rasa ingin tahu pada situasi yang baru; penuh energi; memelihara hubungan yang baik dengan teman; dapat bekerja sama dengan orang dewasa, dan dapat mengatasi stres dengan baik.

Pola asuh orang tua permisif yaitu cukup hangat, mengutamakan ekspresi bebas dari keinginan anak; tidak mengkomunikasikan aturan secara jelas; mengabaikan atau menerima tingkah laku yang buruk dari anak; menerapkan disiplin yang tidak konsisten; menyembunyikan ketidaksabaran dan kemarahan; sedikit mengharapkan kematangan dari anak dan membebaskan anak dalam bertingkah laku. Karakteristik anak yang *Impulsive-Aggressive* bersifat menguasai dan melawan, tidak dapat mengalah; cepat marah namun cepat ceria kembali; kurang dapat mengontrol diri dan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah; *impulsive*, menunjukkan kepercayaan diri yang rendah; *impulsive*, menunjukkan sedikit orientasi terhadap prestasi; tidak memiliki tujuan yang jelas dan memiliki aktivitas.

Pola asuh orang tua otoriter yaitu menunjukkan kehangatan atau keterlibatan dalam jumlah yang rendah, tidak memperdulikan keinginan atau pendapat anak; menegakkan peraturan-peraturan secara kaku dan tidak memberikan alasan yang jelas terhadap peraturan tersebut; menunjukkan kemarahan dan ketidaksengajaan serta menggunakan hukuman dan kekerasan terhadap tingkah laku anak yang buruk. Karakteristik anak yang *Conflicted-irritable*, tidak bahagia, tidak memiliki tujuan yang jelas; merasa ketakutan, gelisah, dan gampang terganggu; secara pasif menunjukkan sikap bermusuhan dan mudah berbohong; bisa berkembang menjadi anak yang agresif tapi bisa juga menjadi anak yang penyendiri, mudah stres.

Pola asuh campuran adalah orang tua yang tidak konsisten dalam mengasuh anak. Orang tua yang terombang-ambing antara tipe demokratis,

otoriter, dan permisif. Orang tua mungkin menghadapi sifat anak dari waktu ke waktu dengan cara yang berbeda, pada pola asuh campuran orang tua akan memberikan larangan jika tindakan anak menurut orang tua membahayakan, membiarkan saja jika tindakan anak masih dalam batas wajar dan memberikan alternatif jika anak paham tentang alternatif yang ditawarkan.

Setiap orang tua memiliki cara dan kemampuan yang berbeda dalam mengasuh anaknya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan. Lingkungan, sangat mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan orang tua seperti halnya dalam perkembangan anak. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pola asuh ini adalah keluarga. Anak seringkali mengamati perilaku orang lain kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya. Budaya, kebanyakan orang tua mempelajari praktek pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktek tersebut mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan (Santrock, 2007).

Keterlibatan orang tua dengan belajar anak di dalam dan di luar sekolah berkaitan secara langsung terhadap motivasi dan prestasi (Schunk, 2010). Terdapat beberapa cara orang tua dapat terlibat dalam belajar anak. Cara orang tua terlibat dalam belajar anak secara umum yaitu dengan mengikutsertakan diri pada kegiatan anak, seperti pekerjaan rumah. Keterlibatan orang tua juga ditunjukkan ketika mengunjungi anaknya di sekolah, bertemu dengan guru, ikut serta dalam aktivitas dan kegiatan yang sedang diadakan di sekolah, menjadi sukarelawan di sekolah, membantu anak dengan mengikutsertakannya dalam kursus belajar, mengikuti perkembangan kemajuan akademik anak serta memberikan biaya pendidikan anak. (Schunk, 2010).

Schunk (2010), menyimpulkan beberapa cara orang tua agar tetap terlibat pada belajar anak, di antaranya yaitu mendukung anak dengan mengikutsertakan anak dalam aktivitas dimana seluruh partisipan dapat menunjukkan prestasi positif dan tingkah laku positif. Contohnya dengan

mengikutsertakan anak pada organisasi sekolah, grup musik, dan tim olahraga. Tim olahraga ini misalnya anak diikutsertakan pada aktifitas atau olahraga yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan tidak mengganggu waktu anak untuk belajar mata pelajaran lain. Orang tua tidak dapat mengontrol anaknya berteman dengan siapa, tetapi orang tua dapat mengarahkan anaknya agar ikut dalam peer grup dimana dikelompok tersebut terdiri dari anak-anak yang berprestasi.

Membantu anak dengan mengikutsertakan anak kedalam kursus belajar. Orang tua dapat berdiskusi dengan anak mengenai kursus belajar yang dibutuhkan dan diinginkan anak. Hal tersebut akan menjamin pendaftaran anak pada kursus sesuai dengan kemampuan anak. Peduli dengan tugas rumah anak, ujian, dan kegiatan anak, serta membantu mengatur jadwal anak agar dapat menyelesaikan semua kebutuhan belajarnya.

Anak-anak umumnya tidak dapat mengatur seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh tugasnya. Orang tua sebaiknya menanyakan kepada anak, mengenai pekerjaan rumah apa yang ia miliki dan kapan waktu untuk mengumpulkannya. Sesekali orang tua juga perlu berdiskusi bersama anak mengenai jadwal atau waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua tugasnya. Berpartisipasi pada aktivitas sekolah. Terdapat beberapa cara-cara orang tua dapat terlibat di sekolah. Orang tua dapat terlibat di sekolah anak dengan mengikuti pertemuan rutin guru dan wali murid, ikut serta dalam kegiatan olahraga sekolah, atau bahkan ikut serta dalam pertunjukan yang diadakan di sekolah. (Schunk, 2010)

## 2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Penulis	Tempat	Tahun	Tujuan	Desain/Metode/ Analisis Test	Populasi Sampling dan Sampel	Hasil	Manfaat dan Keterbatasan penelitian
1.	Titis Tolada	Sekolah SDIT Permata Hati Banjarnegar a	2012	Mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belaja	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner keterlibatan orang tua yang dikembangkan	Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang tua dari anak kelas 3 dan 4 SDIT Permata Hati, Banjarnegara.	Menunjukkan bahwa ada hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati, Banjarnegara	Kelebihan dari penelitian adalah Instrumen yang digunakan adalah kuesioner keterlibatan orang tua yang dikembangkan

					sendiri oleh peneliti dan data sekunder berupa rata-rata nilai rapor.		(p value = 0,001).	sendiri oleh peneliti, sehingga pertanyaan dalam kuesioner mudah dimengerti responden. Tidak ada kekurangan.
2.	Mustika D.Agustin	Di SMA Negeri 3 Padang	2012	Mengetahui Hubungan Pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja	Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif non eksperimen	Dengan Total sampel sebanyak 48 orang siswa Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner,	Menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasanemosional remaja di SMA Negeri 3 Padang (p	Kelebihan dari penelitian ini adalah Jenis penelitian kuantitatif non eksperimen desain penelitian

						meliputi pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional.	value = 0,004)	<i>Cross sectional</i> , dan teknik pengambilan data menggunakan <i>total sampling</i> , jumlah sampel sebanyak 48 remaja dan tidak ada kekurangan.
3.	Siti Zulaekhah	Di SDN Kunpulrejo Kabupaten Kendal	2014	Mengetahui Hubungan pola komunikasi Orang tua dengan	Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif non eksperimen	Dengan sampel anak sekolah yang berumur 6 -12 tahun sebanyak 126	Yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pola komunikasi	Kelebihan dari penelitian ini adalah Jenis penelitian kuantitatif non

				<p>motivasi belajar dan prestasi akademik Anak usia sekolah</p>		<p>anak Beserta orangtuanya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas 3 bagian, meliputi; Pola komunikasi orangtua, motivasi belajar anak dan prestasi akademik. Uji statistic yang digunakan Untuk</p>	<p>orangtua dengan Motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil uji statistic pola komunikasi dan prestasi akademik diperoleh (p value = 0,003) yang berarti terdapat hubungan pola komunikasi orangtua dengan prestasi</p>	<p>eksperimen desain penelitian <i>Cross sectional</i>, dan teknik pengambilan data menggunakan <i>total sampling</i>, jumlah sampel sebanyak 126 anak dan orangtuanya. Tidak ada kekurangan.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	---

						<p>pengujian hipotesis penelitian adalah korelasi pearson. Berdasarkan hasil uji Statistic menggunakan korelasi pearson, pola komunikasi dan motivasi belajar diperoleh koefisien Korelasi <math>r = 0,792</math></p>	<p>Akademik anak. Pola komunikasi orang tua berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa Sekolah dasar. Penerapan pola komunikasi orang tua yang baik akan mendukung motivasi dan prestasi Belajar anak.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--

4.	Sestiono	Di SMA AL Islam 1 Surakarta	2014	Mengetahui hubungan lingkungan belajar, dukungan Orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi akademik	Menggunakan metode observasional analitik, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study, selain itu juga menggunakan metode analisis deskriptif korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lingkungan	Populasi sasaran adalah semua siswa SMA AL Islam 1 Surakarta. Penetapan sampel penelitian menggunakan <i>stratified random sampling</i> yaitu jumlah subyek 45 siswa	Terdapat hubungan yang positif dan secara statistic signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Al Islam 1 Surakarta ( $r = 0,83$ , $p = 0,029$ , $= 0,07$ , CI 95% antara 0,01 sampai 0,13). Terdapat hubungan yang positif dan	Kelebihan dari penelitian ini adalah Menggunakan metode <i>observasional analitik</i> , pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> , selain itu juga menggunakan metode <i>analist deskriptif korelasional</i> untuk mengetahui
----	----------	-----------------------------------	------	--	--	--	---	---

					<p>belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Al Islam 1 Surakarta</p>		<p>secara statistic signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar di SMA Al Islam 1 Surakarta (<math>r = 0,89</math>, <math>p &lt; 0,001</math>, <math>= 0,11</math>, CI 95% antara 0,06 sampai 0,17). Terdapat hubungan yang positif dan secara statistic signifikan</p>	<p>apakah ada hubungan antara lingkungan belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Tidak ada kekurangan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							antara motivasi dengan prestasi belajar di SMA Al Islam 1 Surakarta ( $r = 0,94$ , $p < 0,001$ , $\beta = 0,23$ , CI 95% antara 0,01 sampai 0,29).	
5.	Celsita E.D Karendehi	Di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe	2016	Mengetahui hubungan pola asuh Orang tua dengan kecerdasan moral	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross Sectional</i>	Menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan 41 responden. Pengumpulan data dilakukan	Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral ( $p=0,004$ )	Kelebihan dari penelitian ini adalah terlampir hasil pengumpulan data awal di SMP Negeri 1 Kecamatan

						<p>dengan menyebarkan kuesioner. Berdasarkan uji <i>Pearson Chi Square</i></p>	<p>Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak.</p>	<p>Tabukan selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Tidak ada kekurangan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--

## 2.6 Aplikasi Teori Dalam Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik

### 2.6.1 Model Adaptasi

Sister Calista Roy mengembangkan “*adaptation model*”. Model adaptasi dalam keperawatan pada tahun 1964. Model ini banyak digunakan sebagai falsafah dasar dan model konsep dalam pendidikan keperawatan. Model adaptasi Roy adalah sistem model yang esensial dalam keperawatan. Empat faktor penting dari Roy adalah manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling terkait, yaitu sebagai berikut: Manusia (*Human System*) Terdiri dari individu atau dalam kelompok (keluarga, organisasi, masyarakat, bangsa dan masyarakat secara keseluruhan) (Asmadi, 2008).

Sistem adaptasi dengan kognator dan regulator, subsistem bertindak untuk memelihara adaptasi dalam 4 model adaptasi yaitu fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan saling ketergantungan. Komponen system model adaptasi Roy terbagi 4 bagian yaitu Input (Stimuli) terdapat 3 tingkatan stimuli adaptasi pada manusia, diantaranya; Stimuli fokal yaitu stimulus yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu. Stimuli kontekstual yaitu stimulus yang dialami seseorang dan baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi, kemudian dapat dilakukan observasi, diukur secara subyektif. Stimuli residual yaitu stimulus lain yang merupakan ciri tambahan yang ada atau sesuai dengan situasi dalam proses penyesuaian dengan lingkungan yang sukar dilakukan observasi. (Martha, 2013)

Kontrol proses yang dikemukakan Roy yaitu mekanisme koping, pada sistem ini terdapat dua mekanisme yaitu pertama, mekanisme koping bawaan yang prosesnya secara tidak disadari manusia tersebut, yang ditentukan secara genetik atau secara umum dipandang sebagai proses yang otomatis pada tubuh. Kedua yaitu mekanisme koping yang didapat dimana coping tersebut diperoleh melalui pengembangan atau pengalaman yang dipelajarinya. Regulator merupakan proses koping yang menyertakan subsistem tubuh yaitu saraf, proses kimiawi, dan

sistem endokrin. Kognator yaitu proses koping seseorang yang menyertakan empat sistem pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi.

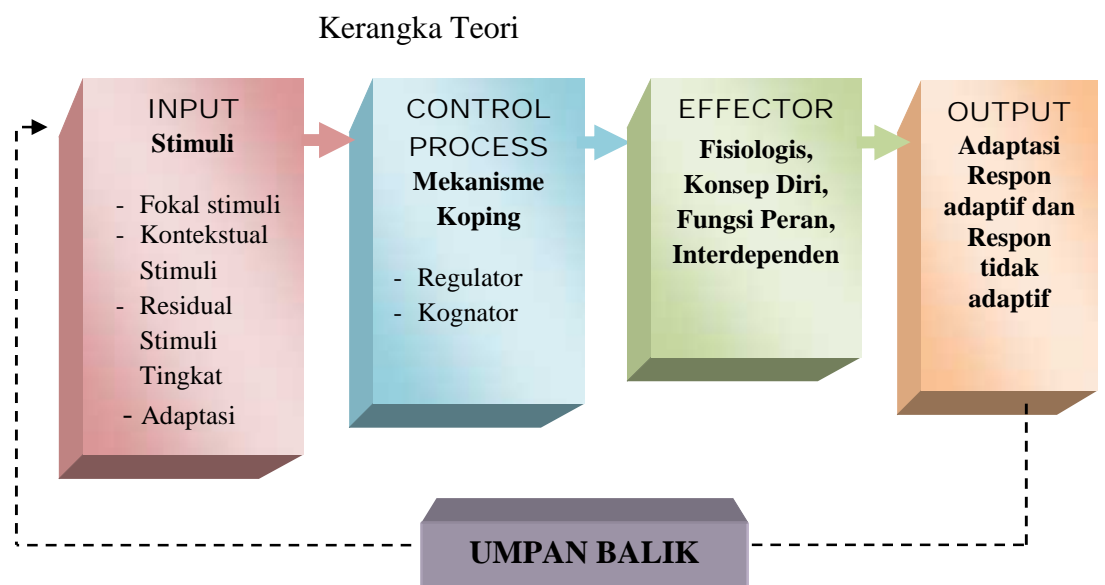
*Effector*, sistem adaptasi memiliki empat model adaptasi yang akan berdampak terhadap respon adaptasi yaitu fungsi fisiologis, sistem adaptasi fisiologis diantaranya adalah oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, indera, cairan dan elektrolit, fungsi neurologis dan endokrin. Konsep diri; Bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Fungsi peran; Proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Interdependen; Kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, cinta yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok.

Asumsi-asumsi dasar yang dianut dalam model adaptasi Roy, yaitu Individu adalah makhluk bio-psiko-sosial yang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Seseorang dikatakan sehat jika ia mampu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosialnya. Roy memandang individu sebagai makhluk bio-psiko-sosial yang harus dilihat sebagai suatu kesatuan utuh secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan, berespon terhadap lingkungan, dan beradaptasi dengan lingkungan. Keperawatan dilihat sebagai kegiatan atau tindakan yang ditujukan stimuli dan memacu kemampuan adaptasi dari individu. (Dorothy, 2007)

Output, adaptasi respon adaptif (tujuan tercapai) dan respon tidak adaptif. Setiap orang selalu menggunakan koping baik yang bersifat positif maupun negatif, untuk dapat beradaptasi. Kemampuan adaptasi seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu penyebab utama perubahan kondisi dan situasi keyakinan, dan pengalaman dalam beradaptasi. Setiap individu berespon terhadap kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan konsep diri yang positif, kemampuan untuk hidup

mandiri atau kemandirian, serta kemampuan melakukan peran dan fungsi secara optimal guna memelihara integritas diri. Kebutuhan fisiologis menurut Roy meliputi oksigenasi, dan sirkulasi, keseimbangan cairan dan elektrolit, makan, tidur dan istirahat, pengaturan suhu dan hormon, dan fungsi tambahan. Kebutuhan konsep diri yang positif berfokus pada persepsi diri yang meliputi kepribadian, norma, etika, dan keyakinan seseorang. Kemandirian lebih difokuskan pada kebutuhan dan kemampuan melakukan interaksi sosial, termasuk kebutuhan akan dukungan orang lain. Peran dan fungsi optimal lebih difokuskan pada perilaku individu dalam menjalankan peran dan fungsi yang diembannya.

Individu selalu berada dalam rentang sehat-sakit yang berhubungan erat dengan keefektifan coping yang dilakukan guna mempertahankan kemampuan adaptasi. Menurut Roy, respons yang menyebabkan penurunan integritas tubuh menimbulkan sejumlah kebutuhan bagi individu. Ini memicu individu untuk berespons terhadap kebutuhan tersebut melalui berbagai upaya tertentu. (Asmadi, 2008).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Kerangka Teori Adaptasi “*Human System*” Sister Calista Roy (1964)

Dalam Asmadi (2008), (Dorothy A.Jones, 2007), (Martha R.Alligood, 2013).

### 2.6.2 Aplikasi Model Adaptasi Pada Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik.

Komponen dalam sistem model adaptasi terdiri dari *Input, Control Process, Effector dan Output*. Pada input stimuli terbagi tiga bagian yaitu Stimuli fokal merupakan stimuli yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu. Maka dihubungkan dengan variabel independent Pola Asuh Orang Tua. Stimuli kontekstual yaitu stimulus yang dialami seseorang dan baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi, kemudian dapat dilakukan observasi, diukur secara subyektif. Stimuli residual yaitu stimuli lain yang merupakan ciri tambahan yang ada atau sesuai dengan situasi dalam proses penyesuaian dengan lingkungan yang sukar dilakukan observasi.

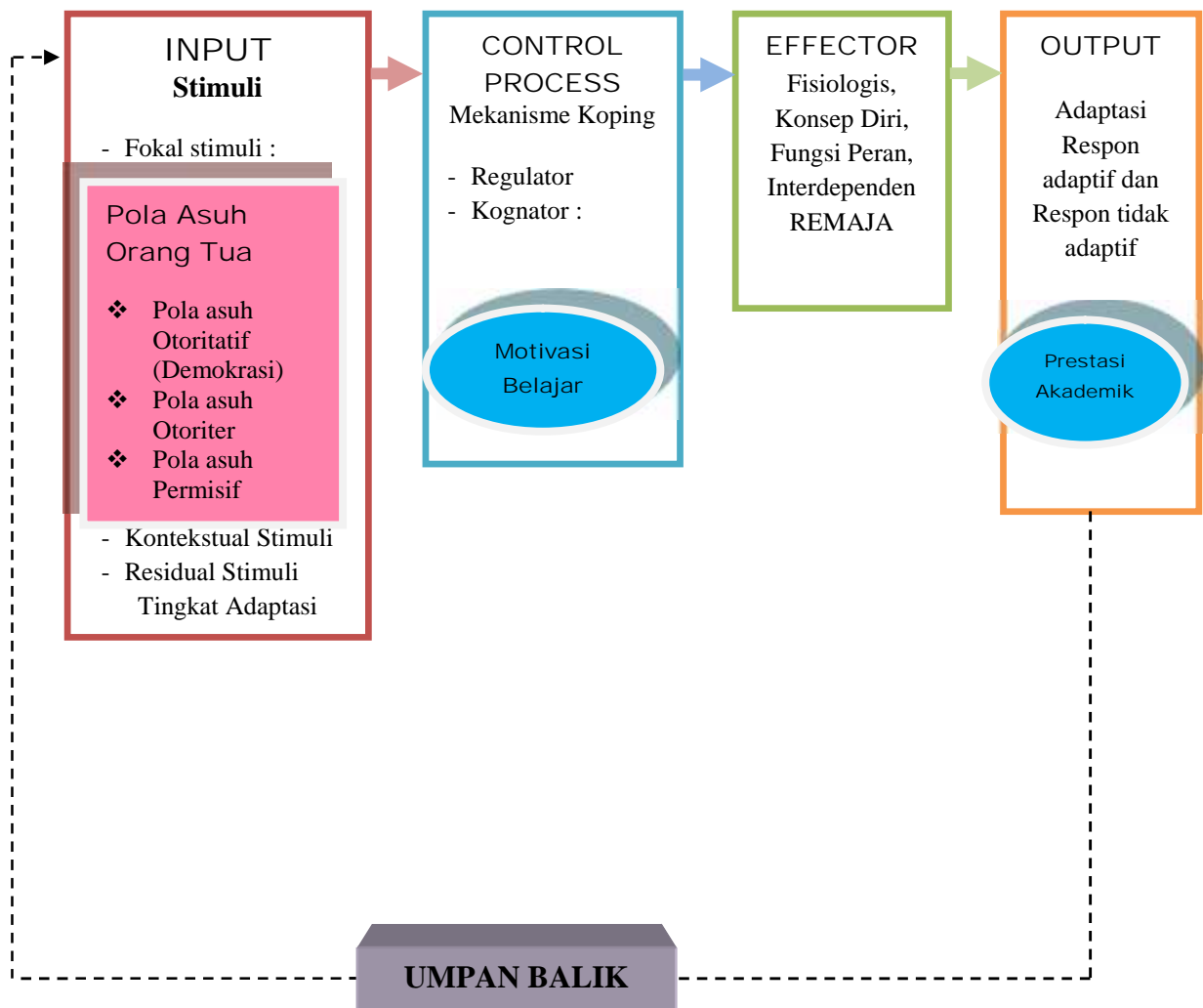
Kemudian setelah *input stimuli*, ada *control process* mekanisme koping terbagi atas dua bagian yaitu regulator merupakan proses koping yang menyertakan subsistem tubuh yaitu saraf, proses kimiawi, dan sistem endokrin. Kognator yaitu proses koping seseorang yang menyertakan empat system yaitu pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi. Maka kognator, dihubungkan dengan variabel dependent Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik.

Setelah *control process*, kemudian ke *effector* yang terdiri dari empat bagian yaitu sistem adaptasi fisiologis diantaranya adalah oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, indera, cairan dan elektrolit, fungsi neurologis dan endokrin. Konsep diri; Bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Fungsi peran; Proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Interdependen; kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal

pada tingkat individu maupun kelompok. Maka dihubungkan dengan remaja.

Setelah *effector*, kemudian ke *output* yang menunjukkan apakah ada hubungan adaptasi pada remaja memiliki respon adaptif (tujuan tercapai) dan respon tidak adaptif.

Kerangka Teori dengan Variabel Independen dan Variabel Dependen



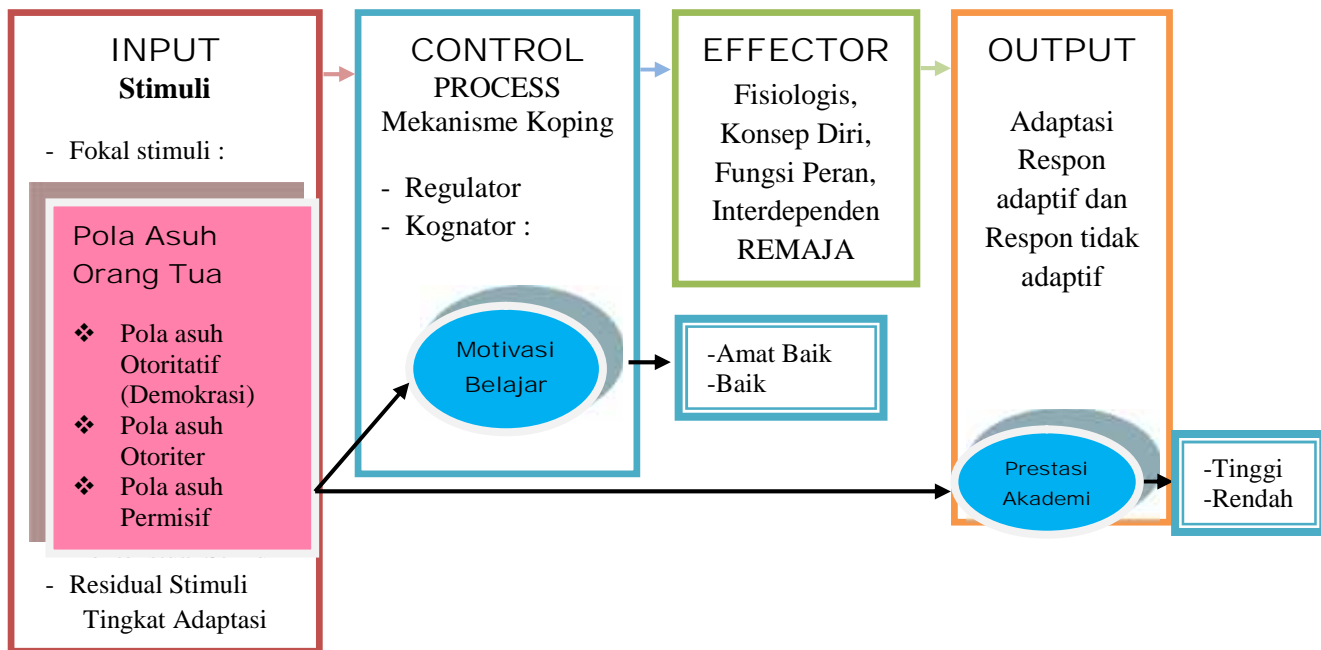
Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Kerangka Teori Adaptasi “*Human System*” Sister Calista Roy (1964) Dalam Asmadi (2008), (Boyd & Bee, 2006), (Santrock, 2007), (Simamora.R, 2008),(Wong,2009)





## BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang kerangka konsep, hipotesis nol dan hipotesis alternatif, definisi konseptual dan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

-  = Variabel Independen
-  = Variabel Dependen
-  = Hasil
-  = Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

### **3.2 Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol**

Ha<sub>1</sub> :Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja.

Ha<sub>2</sub> :Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja.

Ho<sub>1</sub> :Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja.

Ho<sub>2</sub> :Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja.

### 3.3 Definisi Konsepstual dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	<b>Independen</b> Pola asuh orang tua	Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang	Pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anak untuk proses pembelajaran sehingga anak mempunyai pendidikan, pengetahuan yang baik, sikap dan perilaku baik, memiliki	Kuisisionerdengan empat kategori jawaban yaitu Selalu=4, Sering=3, Jarang=2, Tidak pernah=1.	Nominal	- Skor yang tertinggi pada salah satu dari tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh orang tua otoritatif (demokratis), pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh

		<p>tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. (Gunarsa. 2008).</p>	<p>sopan-santun, taat dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Jenis-jenis pola asuh orang tua, perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang terdiri dari 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (Demokratis), permisif, dan otoriter. (Boyd &amp; Bee.</p>			<p>orang tua permisif, menunjukkan salah satu jenis pola asuh tersebut. - Jika skornya sama untuk tiga jenis pola asuh tersebut, maka pola asuhnya campuran.</p>
--	--	--	---	--	--	--

			2006).			
2.	<b>Dependen</b> Motivasi belajar	Motivasi dalam psikologi secara sederhana, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Simamora.R.2008)	Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang sehingga menimbulkan semangat dengan demikian dapat mengembangkan motivasi untuk belajar melalui kegigihan dan perilaku yang penuh energi dengan keyakinan untuk	Kuisisioner Dengan empat kategori jawaban yaitu Sangat setuju=4, Setuju=3, Kurang Setuju=2 Tidak Setuju=1	Ordinal	- Skor tinggi jika total skor > 60 - Skor rendah jika total skor 60

			mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar atau prestasi akademik.			
3.	<b>Dependen</b> Prestasi akademik	Prestasi yaitu tindakan meraih, menyelesaikan atau mencapai dengan usaha penyelesaian, pencapaian dan kinerja yang sukses. (Amstrong.T.2006).	Pencapaian hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai rapor yang diberikan oleh guru pada semester genap pada Tahun 2016.	Data Sekunder	Ordinal	- Prestasi amat baik nilai >3,76 - Prestasi baik nilai (3,00-3,75) - Prestasi cukup nilai (2,00-2,99) Prestasi kurang nilai <1,99

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari desain penelitian sampai analisa data.

#### **4.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada suatu saat tertentu saja, artinya setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran (Burn & Grove, 2009). Penelitian ini ingin melihat, mengetahui pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

#### **4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan, setelah jam pelajaran selesai di kelas VIII D SMP Negeri 2 Kota Bitung. SMP Negeri 2 Kota Bitung merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Bitung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terakreditasi "A". Pada tahun 2007 memperoleh penghargaan sebagai sekolah terbersih se Indonesia Timur, penghargaan tersebut dikenal dengan Adiwiyata. Waktu penelitian dimulai dan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

##### **4.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa-siswi yang ada di kelas VIII D SMP Negeri 2 Kota Bitung berjumlah 42 orang.

##### **4.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja, siswa-siswi yang ada di kelas VIII D SMP Negeri 2 Kota Bitung. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dan berjumlah 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian ini, yaitu:

1. Kriteria Inklusi :

- a) Responden yang terdaftar siswa di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Kota Bitung.
- b) Responden yang bersedia diikutsertakan dalam penelitian.
- c) Responden yang tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, kesadaran dan tunawicara.

2. Kriteria Eksklusi

Responden yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.

#### 4.4 Instrumen Penelitian

##### 4.4.1 Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, data berupa kuesioner. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner *Parental authority Quistionare (PAQ)* yang diberikan kepada siswa-siswi di kelas VIII D. Kuesioner pola asuh orang tua ini dibuat oleh Naibaho (2012) “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar remaja pada keluarga batak toba di Kecamatan Pangurupan Kabupaten Samosir”. Telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Menggunakan skala *Likert*. Bagian kuesioner alat ukur pola asuh orang tua terdiri dari 30 pertanyaan, setiap jenis pola asuh digambarkan oleh 10 pernyataan, Pola asuh Otoritatif;demokratis, skor tertinggi = 40 skor terendah = 10. Pola asuh Otoriter skor tertinggi = 40 skor terendah = 10. Pola asuh Permisif skor tertinggi = 40 skor terendah = 10.

Skor yang tertinggi pada salah satu dari 3 jenis pola asuh tersebut, menunjukkan salah satu jenis pola asuh tersebut. Responden memilih jawaban untuk setiap pernyataan yang menunjukkan kesetujuan (*favourable*) atau yang ketidaksetujuan (*unfavourable*), dengan empat kategori jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), TP (tidak pernah). Nilai untuk jawaban pernyataan untuk masing-masing kategori pola asuh otoritatif (demokratis), pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif, yaitu SL (Selalu) = 4, SR (Sering) = 3, JR (Jarang) = 2 , TP (Tidak Pernah) = 1

#### 4.4.2 Kuisisioner Motivasi Belajar

Bagian kedua kuisisioner berisi 24 pertanyaan terdiri dari pernyataan yang positif dan negatif. Untuk pernyataan positif terdapat pada soal dengan nomor (1,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,20,21,22,23,24) dan untuk soal pernyataan negatif terdapat pada soal dengan nomor (2,3,6,12,17,18,19) pertanyaan ini terkait dengan motivasi belajar merupakan alat ukur yang dibuat oleh Syafitri (2011) judul “Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 01 Medan”. dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuisisioner ini menggunakan skala *Likert*. Cara pengisian kuisisioner pada bagian kedua adalah responden menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban yang disediakan yaitu : A=Selalu; B=Kadang-kadang; C=Hampir tidak pernah; D=Tidak pernah. Untuk setiap jawaban memiliki bobot nilai tersendiri yang nantinya akan diakumulasi. Hasil ukur dari kuisisioner ini adalah skor tinggi dan skor rendah. Diharapkan setiap responden dapat menyelesaikan pengisian kuisisioner ini antara 20-30 menit.

Nilai untuk jawaban pernyataan positif : Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Kurang Setuju = 2, Tidak Setuju = 1

Nilai untuk jawaban pernyataan negatif : Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4

Dengan perhitungan menggunakan Rumus = *Natural cut-off point*

(*Maximum Score + Minimum Score / 2*). (Notoatmodjo,S. 2010)

24 pertanyaan x 4 kategori jawaban = 96 maximum skor

24 pertanyaan x 1 = 24 minimum skor

96 maximum skor + 24 minimum skor = 120 skor

= 120 / 2

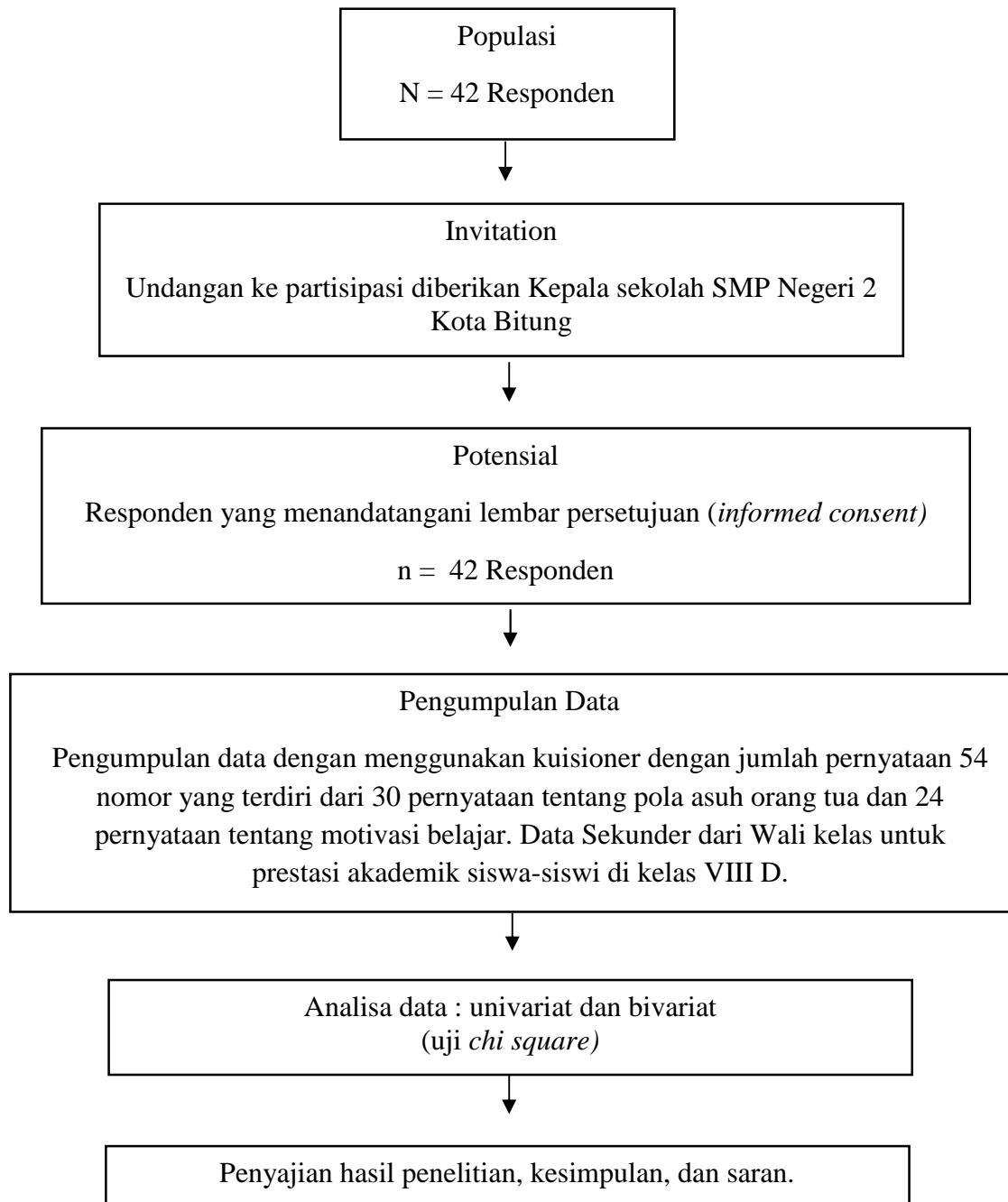
= 60 skor

#### 4.4.3 Prestasi Akademik

Dilihat dari data sekunder yaitu rata-rata nilai rapor semester yang diberikan oleh guru atau wali kelas VIII D Tahun 2016. Prestasi amat baik nilai  $>3,76$ . Prestasi baik nilai (3,00-3,75).

#### 4.5 Proses Pengumpulan Data

Gambar 4.1 Proses Pengumpulan Data



## 4.6 Analisa Data

Setelah data diketahui maka pengolahan data dilakukan menggunakan computer program SPSS, yang meliputi :

### 4.6.1 Analisis Univariat

Analisa dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap – tiap variabel dalam peneliti yaitu ditujukan dengan melihat distribusi frekuensi dan presentase dari seluruh variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan Ayah dan Ibu), variabel Pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

### 4.6.2 Analisis Bivariat

Statistik bivariat adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara 2 variabel (Arikunto, 2006). Penelitian ini melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ( $X^2$ ) dengan derajat kepercayaan 95%, ( $<0,05$ ). Pedoman dalam menerima hipotesis: apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak. (Hidayat.A.2009).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai rencana uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian, peneliti mengelompokkan jenis uji dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Matriks Variabel

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji
1.	Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar	<i>Chi Square</i>
2.	Pola Asuh Orang Tua	Prestasi Akademik	<i>Chi Square</i>

## 4.7 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan

langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat.A.2009). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

#### 4.7.1 *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

#### 4.7.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

#### 4.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapat di lapangan yang terdiri dari hasil penelitian analisis univariat dan bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel.

Penelitian ini telah dilakukan di Bab ini SMP Negeri 2 Kota Bitung dan penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016 dengan jumlah responden 42 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

Hasil penelitian diperoleh melalui jawaban dari setiap kuesioner yang dibagikan kepada responden remaja siswa-siswi di SMP Negeri 2 Bitung di kelas VIII D. Kuisisioner ini dibagikan pada setiap responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kemudian diisi secara langsung oleh responden dengan didampingi peneliti dan dibantu oleh satu orang mahasiswa keperawatan serta satu guru wali kelas VIII D dan peneliti mengambil data sekunder prestasi akademik siswa-siswi dari seorang guru yang merupakan wali kelas di kelas tersebut.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan dan kemudian pengolahan dan analisa data. Berdasarkan pengolahan data dan analisa data, berikut peneliti menyajikan analisa data deskriptif atau analisa univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan pengolahan data dan analisa data, peneliti akan menyajikan analisa univariat dan analisa bivariat yang diuji dengan uji statistik *chi-square*.

## 5.1 Hasil Analisis Univariat

### 5.1.1 Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Orang tua

**Tabel 5.1.1** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Orang tua di SMP Negeri 2 Kota Bitung

No.	Karakteristik Responden	n (=42)	%
1.	Umur		
	11-12	3	7,1
	13-14	39	92,9
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	22	52,4
	Perempuan	20	47,6
3.	Pendidikan Ayah		
	Perguruan Tinggi	4	9,5
	SMA/Sederajat	31	73,9
	SMP/Sederajat	4	9,5
	SD/Sederajat	3	7,1
4.	Pendidikan Ibu		
	Perguruan Tinggi	3	7,1
	SMA/Sederajat	30	71,4
	SMP/Sederajat	7	16,7
	SD/Sederajat	2	4,8

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan analisis diketahui sebagian besar responden (92,9%) berusia 13-14 tahun, sedangkan jumlah responden paling sedikit (7,1%) berusia 11-12 tahun. Diketahui sebagian besar responden (52,4%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan jumlah responden paling sedikit (47,6 %) berjenis kelamin perempuan. Diketahui sebagian besar Ayah responden (73,9%) berpendidikan

SMA, sedangkan jumlah responden paling sedikit (7,1%) berpendidikan SD. Diketahui sebagian besar Ibu responden (71,4%) berpendidikan SMA, sedangkan jumlah responden paling sedikit (4,8%) berpendidikan SD.

### 5.1.2 Pola asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik

**Tabel 5.1.2** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik di SMP Negeri 2 Kota Bitung

No. Karakteristik Responden	n (=42)	%
1. Pola Asuh Orang Tua		
Pola Asuh Demokratis	26	61,9
Pola Asuh Otoriter	16	38,1
2. Motivasi Belajar		
Tinggi	24	57,1
Rendah	18	42,9
3. Prestasi Akademik		
Amat Baik	22	52,4
Baik	20	47,6

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan analisis diketahui sebagian besar Orang tua responden 26 orang (61,9%) pola asuh demokratis, sedangkan sebagian kecil Orang tua responden 16 orang (38,1%) pola asuh otoriter. Diketahui sebagian besar responden 24 orang (57,1%) bermotivasi belajar tinggi, sedangkan sebagian kecil responden 18 orang (42,9%) bermotivasi belajar rendah. Diketahui sebagian besar responden 22 orang (52,4%) prestasi akademik amat baik, sedangkan sebagian kecil 20 orang (47,6%) berprestasi baik.

### 5.2 Hasil Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini bersifat metode *cross sectional*, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (X<sup>2</sup>) dengan derajat

kepercayaan 95%, ( $<0,05$ ). Pengujian data dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?” dan “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?”.

### 5.2.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

**Tabel 5.2.1** Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung

		Motivasi Belajar		Total	X <sup>2</sup>	OR	P-Value
		Tinggi	Rendah				
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Demokratis	20	6	26	10,904	10,000	0,003
	Otoriter	4	12	16			
<b>Total</b>		24	18	42			

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa ditemukan pola asuh orang tua demokratis terdapat 20 orang (47,6%) bermotivasi belajar tinggi dan pola asuh orang tua demokratis terdapat 6 orang (14,3%) bermotivasi belajar rendah. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter terdapat 4 orang (9,5%) bermotivasi belajar tinggi dan pola asuh orang tua otoriter terdapat 12 orang (28,6%) bermotivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka untuk menjawab pertanyaan “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?” jawabannya didapatkan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung, karena hasil uji statistik *Chi-square* dengan  $= 0,05$  *P value*  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_{a1}$  gagal ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa pola asuh

orang tua berhubungan dengan motivasi belajar dan memiliki hubungan yang signifikan.

### 5.2.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Akademik

**Tabel 5.2.2** Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung

		Prestasi Akademik		Total	X <sup>2</sup>	OR	P-Value
		Amat Baik	Baik				
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Demokratis	19	7	26	11,720	11,762	0,002
	Otoriter	3	13	16			
<b>Total</b>		22	20	42			

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa ditemukan pola asuh orang tua demokratis terdapat 19 orang (45,2%) berprestasi akademik amat baik dan pola asuh orang tua demokratis terdapat 7 orang (16,7%) berprestasi akademik baik. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter terdapat 3 orang (7,1%) berprestasi akademik amat baik dan pola asuh orang tua otoriter terdapat 13 orang (31,0%) berprestasi baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka untuk menjawab pertanyaan “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?” jawabannya didapatkan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung, karena hasil uji statistic *Chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$  *P value*  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan prestasi akademik dan memiliki hubungan yang signifikan.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan prestasi akademik pada remaja dihubungkan dengan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

#### **6.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung**

Pertanyaan penelitian yang pertama dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?”

Hasil uji statistik menunjukkan penelitian menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung, karena hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan  $= 0,05$  *P-value*  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_{a1}$  gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Remaja yang tidak menerima pola asuh orang tua yang baik memiliki resiko 10,000 kali lebih besar tidak dapat memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat.

Zulaekhah (2014), juga dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan pola komunikasi orangtua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik (*p-value* = 0,003) dengan demikian hal ini mendukung penelitian ini dimana secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar.

Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung menunjukkan pola asuh yang diberikan orang tua memiliki manfaat yang sangat penting dalam motivasi belajar remaja. Pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anak untuk proses pembelajaran sehingga anak mempunyai pendidikan, pengetahuan yang baik, sikap dan perilaku baik. Menurut Musaheri (2007) Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak

pada anak. Menurut Suprijono (2009) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, kegigihan perilaku, kecerdasan moral, dan kecerdasan emosional. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dapat memahami hal yang benar dan salah dengan keyakinannya dapat memberikan sikap yang benar dan dapat mengendalikan emosi. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinannya tersebut dengan sikap yang benar serta perilaku yang terhormat. Hal ini sejalan dengan penelitian Karendehi (2016) menemukan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak.

Kecerdasan emosional yang dimiliki remaja dapat membuat remaja mampu untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk mengendalikan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti lingkungan, perubahan pola asuh dari orang tua, perubahan jasmani, perubahan interaksi, dan dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Agustin (2012) menemukan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja.

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat dilihat melalui pengasuhan yang sesuai dengan jenis pola asuh orang tua, Menurut (Boyd & Bee, 2006; Papalia, Olds, & Feldman, 2007) Jenis-jenis pola asuh orang tua, perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang terdiri dari 4 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (Demokratis), permisif, otoriter dan campuran, dari ke empat jenis pola asuh orang tua tersebut dapat memberikan pola asuh yang berbeda setiap jenisnya.

Hasil penelitian ini, 42 responden pola asuh orang tua demokratis berjumlah 20 orang (47,6%) dan motivasi belajar tinggi dan pola asuh orang tua demokratis terdapat 6 orang (14,3%) bermotivasi belajar rendah. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter terdapat 4 orang (9,5%) bermotivasi belajar tinggi dan pola asuh orang tua otoriter terdapat 12 orang (28,6%) bermotivasi belajar rendah. Hal ini dinyatakan bahwa orang tua responden

memiliki pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh pada remaja sehingga memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan pola asuh orang tua otoriter memberikan pengaruh pada remaja sehingga memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Simamora (2008), Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bitung, bahwa remaja atau siswa dikelas VIII D memiliki faktor internal yaitu faktor didalam diri remaja kondisi jasmani rohani, dan juga daya ingat remaja yang baik dalam proses pembelajaran sedangkan dengan faktor eksternal yang paling utama adalah keluarga atau peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya, dimana pada hasil penelitian ini sebagian besar orang tua remaja memiliki pola asuh demokratis. Maka dengan adanya faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri remaja. Remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung memiliki hasil penelitian sebagian besar bermotivasi belajar tinggi.

Menurut Menurut Boyd & Bee (2006), orang tua yang memiliki pola asuh demokratis orang tua yang memberikan kehangatan, terlibat, responsif, menunjukkan kesenangan dan dukungan terhadap tingkah laku anak; mempertimbangkan harapan dan pendapat anak; membuat standar perilaku; komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terjalin dengan baik; tidak begitu saja menerima kekerasan anak; mengharapkan tingkah laku anak yang matang, mandiri, dan sesuai dengan usianya, dan ikut bergabung dengan aktivitas anak. Sedangkan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter kurang responsive terhadap hak dan keinginan remaja, pola asuh ini menekankan pada kontrol dan ketaatan remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk menaati tanpa bertanya atau memberi komentar. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka juga cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak. Boyd & Bee, (2006).

Hal ini dapat dinyatakan bahwa pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada remaja merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja terjalin dengan baik, memberikan pengasuhan yang baik sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar remaja di sekolah. Oleh karena itu orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi di sekolah sebaiknya mereka mampu memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya melalui pola asuh demokratis sehingga remaja mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi melalui kecerdasan moral dan emosional yang dimiliki remaja dapat memberikan motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab pertanyaan “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?” jawabannya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

Menurut Roy (1964) dalam Asmadi (2008) bahwa empat faktor penting adalah manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling terkait, yaitu sebagai berikut: Manusia (*Human System*) Terdiri dari individu atau dalam kelompok (keluarga, organisasi, masyarakat, bangsa dan masyarakat secara keseluruhan). Asumsi-asumsi dasar yang dianut dalam model adaptasi Roy, yaitu Individu adalah makhluk bio-psiko-sosial yang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Seseorang dikatakan sehat jika ia mampu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosialnya. Roy memandang individu sebagai makhluk bio-psiko-sosial yang harus dilihat sebagai suatu kesatuan utuh secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan, berespon terhadap lingkungan, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut teori Roy (1964) dalam Dorothy (2007) bahwa keperawatan dilihat sebagai kegiatan atau tindakan yang ditujukan stimuli dan memacu kemampuan adaptasi dari individu. Stimuli fokal merupakan stimuli yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu. Hal ini disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan adaptasi langsung dari orang tua ke anaknya dan mempunyai

pengaruh atau dampak terhadap sikap dan perilaku remaja baik di lingkungan rumah, dan di lingkungan sekolah.

Menurut teori Roy (1964) dalam Dorothy (2007) mengungkapkan bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Fungsi peran; Proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Interdependen; Kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, cinta yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok. Control proses yang dikemukakan Roy yaitu mekanisme coping yang didapat dimana coping tersebut diperoleh melalui pengembangan atau pengalaman yang dipelajarinya. Kognator yaitu proses coping seseorang yang menyertakan empat sistem pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi.

Hal ini disimpulkan bahwa kognator dalam mekanisme coping yang dimiliki remaja dapat dilihat dari pengembangan dan pengalaman remaja dalam proses pembelajaran melalui motivasi belajar remaja.

## **6.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung**

Pertanyaan penelitian yang kedua dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?”

Hasil uji statistik menunjukkan penelitian menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung, karena hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan  $= 0,05$  *P-value*  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_{a2}$  gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Remaja yang tidak menerima pola asuh orang tua yang baik memiliki resiko 11,762 kali lebih besar tidak dapat memperoleh prestasi amat baik di sekolah.

Tolada, (2012) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar (*p-value* = 0,001), dan

penelitian dari Sestiono (2014) menemukan ada hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, dengan demikian hal ini mendukung penelitian ini dimana secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi akademik. Menurut Arifin (2011), Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bitung, bahwa remaja atau siswa dikelas VIII D memiliki faktor internal yaitu faktor didalam diri remaja kondisi jasmani rohani, dan juga daya ingat remaja yang baik dalam proses pembelajaran sedangkan dengan faktor eksternal yang paling utama adalah keluarga atau peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya, dimana pada hasil penelitian ini sebagian besar orang tua remaja memiliki pola asuh demokratis. Maka dengan adanya faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri remaja, remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung memiliki hasil penelitian sebagian besar memiliki prestasi akademik amat baik.

Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung menunjukkan pola asuh yang diberikan orang tua memiliki manfaat yang sangat penting bagi remaja untuk memperoleh prestasi akademik amat baik di sekolah. Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama oleh kedua orang tua dalam sebuah keluarga dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku seorang anak menjadi lebih baik. Perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoritatif (demokratis), permisif, otoriter dan campuran. (Boyd & Bee, 2006).

Motivasi belajar dan kedisiplinan yang dimiliki oleh anak dapat menjadi suatu pengaruh terhadap prestasi belajar atau prestasi akademik. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar pada remaja atau siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar atau prestasi akademik yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah motivasi dan disiplin belajar akan semakin rendah prestasi yang dicapai. (Saifuddin, 2014).

Hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja dimana antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian akan ikut menciptakan suasana yang menyenangkan bagi remaja. Suasana yang menyenangkan ini adalah merupakan suatu kondisi yang ikut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan pula, karena dalam keadaan yang demikian anak terbebas dari segala macam ketegangan emosi. Dengan demikian remaja atau siswa akan lebih mengembangkan prestasi akademiknya melalui motivasi belajar yang didapat dari motivasi dalam diri dan dari dorongan orang tua serta keluarganya. (Gunarsa, 2008).

Hasil penelitian dari 42 responden pola asuh orang tua demokratis terdapat 19 orang (45,2%) berprestasi akademik amat baik dan pola asuh orang tua demokratis terdapat 7 orang (16,7%) berprestasi akademik baik. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter terdapat 3 orang (7,1%) berprestasi akademik amat baik dan pola asuh orang tua otoriter terdapat 13 orang (31,0%) berprestasi baik. Hal ini dinyatakan bahwa orang tua responden memiliki pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh pada remaja sehingga remaja memiliki prestasi akademik amat baik sedangkan pola asuh orang tua otoriter memberikan pengaruh pada remaja sehingga remaja memiliki prestasi akademik yang baik.

Pola asuh otoritatif (Demokratis) adalah pola asuh yang *demanding* dan responsif, dimana orang tua menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif ini memberikan kehangatan dan kasih sayang, menghargai minat, pendapat, keunikan pribadi anak dan keputusan anak. (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Sedangkan untuk Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang *demanding*, namun kurang responsif terhadap hak dan keinginan anak. Pola asuh ini menekankan pada kontrol dan

ketaatan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk menaati tanpa bertanya atau memberi komentar. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka juga cenderung menjaga jarak dan kurang responsive terhadap hak-hak dan kebutuhan anak (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab pertanyaan “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung ?” jawabannya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

Menurut Roy (1964) dalam Asmadi (2008) bahwa empat faktor penting adalah manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling terkait, yaitu sebagai berikut: Manusia (*Human System*) Terdiri dari individu atau dalam kelompok (keluarga, organisasi, masyarakat, bangsa dan masyarakat secara keseluruhan). Asumsi-asumsi dasar yang dianut dalam model adaptasi Roy, yaitu individu adalah makhluk bio-psiko-sosial yang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Seseorang dikatakan sehat jika ia mampu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosialnya. Roy memandang individu sebagai makhluk bio-psiko-sosial yang harus dilihat sebagai suatu kesatuan utuh secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan, berespon terhadap lingkungan, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut teori Roy (1964) dalam Dorothy (2007) bahwa keperawatan dilihat sebagai kegiatan atau tindakan yang ditujukan stimuli dan memacu kemampuan adaptasi dari individu. Stimuli fokal merupakan stimuli yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu. Hal ini disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan adaptasi langsung dari orang tua ke anaknya dan mempunyai pengaruh atau dampak terhadap sikap dan perilaku remaja baik di lingkungan rumah, dan di lingkungan sekolah.

Menurut teori Roy (1964) dalam Dorothy (2007) mengungkapkan bagaimana seseorang mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Fungsi peran; Proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Interdependen; kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, cinta yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok. kontrol proses yang dikemukakan Roy yaitu mekanisme coping yang didapat dimana coping tersebut diperoleh melalui pengembangan atau pengalaman yang dipelajarinya. Kognator yaitu proses coping seseorang yang menyertakan empat sistem pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi.

Hal ini menyatakan bahwa teori dari Calista Roy berhubungan erat dengan penelitian ini dimana pola asuh yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan remaja dalam melatih sikap dan perilaku serta dalam proses pembelajaran sehingga anak mempunyai pendidikan, pengetahuan yang baik, memiliki kecerdasan emosional sehingga remaja dapat memotivasi dirinya untuk belajar dan hasilnya mendapat prestasi akademik yang amat baik di sekolah.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini berisi penutup seluruh tesis ini yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran untuk perbaikan yang lebih baik kedepannya.

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada 42 responden Di SMP Negeri 2 Kota Bitung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 7.1.1 Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.
- 7.1.2 Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung.

#### **7.2 Saran**

##### **7.2.1 Bagi masyarakat dan orang tua**

Lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik remaja serta dapat menerapkan pola asuh demokratis, memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang terhadap putra-putrinya. Dapat menambah pemahaman guru-guru yang juga sebagai orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya di rumah dan juga anak didik di sekolah.

##### **7.2.2 Institusi pendidikan**

Dapat menambah lebih banyak lagi referensi tentang pola asuh orang tua kepada anak sekolah menengah pertama, dan motivasi belajar bagi remaja di sekolah menengah pertama.

##### **7.2.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, masukkan serta perbandingan bagi peneliti sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya dan sebaiknya sampelnya diambil dari beberapa kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.S.2015. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta:Deepublish.
- Agustin.D.M.2012. *Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 3 Padang*. FAKEP Universitas Sumatera Utara. *The Indonesian Journal Of Nursing*, (Online),(<http://repo.unand.ac.id/68/1/PENELITIAN%2520TIKA.pdf>, di akses 14 Maret 2016 jam 10.05 WITA).
- Arifin.Z.2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto.S.2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Akbar.R.H.2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Amstrong.T.2006. *The Best Schools: How Human Development Research Should Inform Educational Practice*.ASCD.Virginia.Jakarta.Penerbit:Kaifa.PT Mizan Pustaka.
- Asmadi.2008. *Konsep Dasar Keperawatan*.Jakarta:EGC.
- Boyd.D & Bee.H.2006. *Lifespan Development*.(4<sup>th</sup> ed.). New York:Person.
- Burn.N & Grove.S.K.2009. *The Prective Of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, And Generation Of Evidence*. (6 th ed). St Louis: Saunders Elsevier.
- Dorothy A.Jones.2007. *Nursing Knowledge Development And Clinical Practice*. Editor Sister Calista Roy, PhD, Rn, FAAN. Copyright 2007. New York: Springer Publishing Company.LLC.
- Gunarsa.S.D.2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Muria.
- Habibi.M.2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat.A.2009. *Riset Keperawatan Dan Penulisan Ilmiah*.Jakarta: Salemba Medika.
- Karendehi.C.D.E.2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 Tahun Di Smp Negeri 1 Tabukan Selatan*

- Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sulawesi Utara FAKEP UNSRAT. The Indonesian Journal Of Nursing, (Online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10795>), di akses pada tanggal 8 Maret 2016 jam 20.18 WITA).*
- Martha.R.Alligood.2013. *Nursing Theorists And Their Work*.Edition 8 College Of Nursing. East Carolina University. Greenville. North Carolina.
- Musaheri.2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Naibaho.F.2012 “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Remaja Pada Keluarga Batak Toba Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*”. FAKEP Universitas Sumatera Utara. *The Indonesian Journal Of Nursing, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31319/1/Appendix.pdf>), diakses tanggal 7 Maret 2016 jam 07.30 WITA).*
- Notoatmodjo.S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi.2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Papalia.D.E.Olds & Feldman.R.D.2007. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: PT.Kencana.
- Petersen.L.2007. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*.Jakarta: PT.Grasindo.
- Santrock.2007. *Adolescence Remaja*.Jilid 1. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh Widyasinta, B. Jakarta: Erlangga.
- Syafitri.R.2011 “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar di SMP Muhammadiyah 01 Medan*”. FAKEP Universitas Sumatera Utara. *The Indonesian Journal Of Nursing, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/1/Appendix.pdf>), di akses tanggal 7 Maret 2016 jam 08.30 WITA).*
- Saifuddin.2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*.Yogyakarta: Deepublish.
- Schunk.D.H.2010. *Motivation In Education: Theory, Research And Application*. New Jersey:Pearson Education Inc.
- Sestiono.2014. *Hubungan Lingkungan Belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Al Islam 1Surakarta*. KaranganyarAKPER. *The Indonesian Journal Of Nursing, (Online), (<http://jurnal.akper17.ac.id/index.php/JK17/article/view/17>), diakses tanggal 14 maret 2016 jam 18.05 WITA).*

- Simamora.R.2008. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. EGC.Jakarta.
- Surbakti.2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suprijono.A.2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syah.M.2012. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Tolada.T.2012. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Sdit Permata Hati, Banjarnegara*. Depok : Fakultas Ilmu KeperawatanUI. *The Indonesian Journal Of Nursing*, (Online), ([https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=yf3sVsayIIq56ATE87LgCg#q=Titis+Tolada++\(2012\)+Hubungan+Keterlibatan+Orang+Tua+Dengan+Prestasi+Belajar+Anak+Usia+Sekolah+Di+Sdit+Permata+Hati%2C+Banjarnegara.+Depok+:+Fakultas+Ilmu+Keperawatan+UI](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=yf3sVsayIIq56ATE87LgCg#q=Titis+Tolada++(2012)+Hubungan+Keterlibatan+Orang+Tua+Dengan+Prestasi+Belajar+Anak+Usia+Sekolah+Di+Sdit+Permata+Hati%2C+Banjarnegara.+Depok+:+Fakultas+Ilmu+Keperawatan+UI)), diakses tanggal 14 maret 2016 jam 21.32 WITA).
- Uno.H.2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty.S.2006. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel.W.S.2006. *Psikologi Pengajaran*.Terjemahan Kartini Kartono. Yogyakarta:Media Abadi.
- Wong.DL.2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Zulaekhah.S.2014. *Hubungan pola komunikasi orangtua dengan motivasi belajar Dan prestasi akademik anak usia sekolah*. FAKEP Universitas Di Ponogoro. *The Indonesian Journal Of Nursing*, (Online), (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1456>, diakses pada tanggal 14 maret 2016 jam 20.45 WITA).

## **CURRICULUM VITAE**



### **A. Identitas**

Nama : Marlyn Angeline Garing  
NIM : 12061024  
Tempat/Tanggal Lahir : Madidir, 16 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Madidir Ure Lingk.I Rt.01 Kecamatan  
Madidir Kota Bitung  
Tahun Masuk : 2012  
Fakultas/Program Studi : Keperawatan/Ilmu Keperawatan  
Nama Orang Tua  
Ayah : Jahja Garing, SH  
Ibu : Jultje Tulumang, Spd  
Email : marlyngaring@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Nissi Bitung 1999-2000
2. SD Inpres 6/75 Madidir Weru Kota Bitung 2000-2006
3. SMP Negeri 2 Kota Bitung 2006-2009
4. SMA Negeri 2 Kota Bitung 2009-2012
5. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle  
Manado Tahun 2012 sampai sekarang.

Motto : "Smile is a simple way of enjoying life. Do the best and pray. God will take care of the rest."

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Setelah dijelaskan maksud penelitian, maka saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Marlyn Angeline Garing dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung”**.

Dengan persetujuan ini, saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bitung, 14 Juni 2016

Responden

---

**LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Kepada Yth,  
Calon Responden di Tempat.

Responden yang saya hormati, Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado, yang akan melakukan penelitian tentang **“Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Remaja Di SMP Negeri 2 Kota Bitung”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung. Selain itu kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado.

Bersama dengan ini saya mohon kesediaan siswa-siswi untuk menandatangani lembaran persetujuan dan menjawab pertanyaan dengan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh nantinya hanya akan dipergunakan untuk keperluan peneliti. Atas kesediaan dan kerjasama siswa-siswi, saya ucapkan terima kasih.

Bitung, 14 Juni 2016

MARLYN ANGELINE GARING

**KUISIONER PENELITIAN**  
**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN**  
**PRESTASI AKADEMIK REMAJA DI SMP NEGERI 2 KOTA BITUNG**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah semua pernyataan yang tertera di lembar kuisisioner ini dengan seksama.
2. Berilah tanda cek ( ) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya pada kuisisioner “*Pola asuh orang tua*”, dengan ketentuan :  
Ada empat alternative jawaban, yaitu :
  - ❖ SL (Selalu)
  - ❖ SR (Sering)
  - ❖ JR (Jarang)
  - ❖ TP (Tidak Pernah)
3. Berilah tanda silang ( ) pada pilihan jawaban yang anda pilih pada kuisisioner “*Motivasi Belajar*”, dengan ketentuan :
  - ❖ ST (Sangat Setuju)
  - ❖ S (Setuju)
  - ❖ KS (Kurang Setuju)
  - ❖ TS (Tidak Setuju)
4. Jika dalam menjawab pernyataan lembar kuisisioner ini terjadi kesalahan dalam pengisian, harap jawaban yang salah tersebut di coret dan ganti dengan jawaban yang anggap paling benar atau sesuai dengan tindakan yang dilakukan.
5. Bila ada pertanyaan yang tidak dimengerti silakan tanyakan langsung pada peneliti.

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

No. Responden	:	Umur	:
Tanggal Pengisian	:	Jenis Kelamin	:
Pendidikan Terakhir Orang Tua			
Ayah	:		
Ibu	:		

**A. KUISIONER POLA ASUH ORANG TUA**

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
<b>POLA ASUH OTORITER (No. 1-10)</b>					
1.	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.				
2.	Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam di atas pukul 21.30 malam.				
3.	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua selalu marah tanpa menanyakan alasan keterlambatan ku.				
4.	Jika saya membeli sesuatu barang yang saya sukai, orang tua selalu marah tanpa memberi kesempatan untuk memberi alasan.				
5.	Meskipun tidak ada tugas sekolah, saya harus tetap belajar.				
6.	Saya tidak boleh bermain ke rumah teman, sebelum mengerjakan pekerjaan rumah.				
7.	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
8.	Jika saya mendapat nilai yang bagus di kelas, orang tua meminta saya agar lebih giat ditingkatkan lagi belajarnya, tanpa memberiku pujian apapun.				
9.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.				
10.	Bila saya ada perkelahian dengan saudara saya dalam keluarga, maka orangtua mamarahi saya dan saudara saya				
<b>POLA ASUH DEMOKRATIS (No. 11-20)</b>					
11.	Jika saya tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan di rumah, orang tua menanyakan tanpa memarahi ku.				

12.	Jika saya sedang berselisih pendapat dengan anggota keluarga, orang tua memberiku kesempatan untuk mengutarakannya				
13.	Meskipun dalam keluarga lebih mengutamakan musyawarah, namun saya tidak pernah memanfaatkannya.				
14.	Karena saya telah membantu saudara yang sedang mengalami kesusahan, maka orang tua memberi ku pujian				
15.	Orang tua memberi hadiah terhadap hasil tes saya, meskipun nilainya cukup.				
16.	Orang tua saya memberi pujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.				
17.	Orang tua menjelaskan bahwa membantu saudara yang kesusahan adalah suatu hal yang terpuji.				
18.	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi sayalah yang memutuskan jalan keluarnya.				
19.	Ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah, orangtua membantu memecahkan dan mengarahkan dengan baik				
20.	Orang tua mengarahkan, ketika saya mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan di sekolah.				
<b>POLA ASUH PERMISIF (No. 21-30)</b>					
21.	Orang tua tidak pernah membatasi sampai jam berapa saya harus belajar				
22.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				
23.	Orang tua membebaskan saya untuk melakukan kegiatan apa saja di luar rumah, tanpa harus				

	meminta ijin dari orang tua.				
24.	Orang tua membebaskan saya untuk bergaul dengan siapa saja, walaupun temanku berkepribadian jelek				
25.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberiku pujian dalam bentuk apapun.				
26.	Orang tua tidak marah, jika saya melakukan kesalahan sekecil apapun.				
27.	Meski saya sering terlambat ke sekolah, tetapi orang tua tidak pernah memberiku hukuman apapun.				
28.	Orang tua tidak marah, meskipun saya tidak mengerjakan tugas saya				
29.	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan tanpa takut orang tua marah				
30.	Karena orang tua tidak pernah memperdulikan saya, maka saya melakukan kegiatan di luar rumah sesuka hati saya				

<sup>1</sup>Kuisisioner diambil dari Naibaho. F 2012 “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Remaja Pada Keluarga Batak Toba Di Kecamatan Panguruban Kabupaten Samosir”. Universitas Sumatera Utara.

## B. KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Sebelum mengikuti pelajaran saya selalu mempersiapkan diri				
2.	Saya belajar karena ingin mendapat pujian dari orang lain				
3.	Merasa iri dengan teman yang mendapat nilai baik				
4.	Saya bangga mendapat penghargaan walau teman-teman membencinya				
5.	Tugas yang diberikan oleh guru sangat diharapkan karena akan membantu saya dalam memahami pelajaran				
6.	Saya paling malas mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, karena hanya membuang waktu saja				
7.	Saya lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar dari pada untuk bercanda dengan teman				
8.	Saya belajar agar orang tua bangga dengan saya				
9.	Belajar bukan karena semata-mata untuk mendapat nilai tinggi				
10.	Saya belajar untuk mendapat prestasi yang baik				
11.	Jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada penggantinya, maka sebaiknya diisi dengan diskusi				
12.	Saya rajin belajar dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman				
13.	Jika ada guru yang tidak hadir, maka sebaiknya diganti oleh guru di sekolah				

14.	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah				
15.	Saya sering bertanya pada teman atau guru pada saat ada pelajaran yang kurang dimengerti				
16.	Arahan orang tua sangat mendorong saya untuk belajar lebih giat				
17.	Jika cara guru dalam mengajar sangat menarik, maka saya belajar dengan semangat				
18.	Jika nilai salah satu pelajaran bernilai jelek/kurang, maka menurut saya itu merupakan hal yang wajar				
19.	Tujuan saya belajar adalah semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
20.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
21.	Saya belajar agar nilai saya bagus				
22.	Belajar sudah merupakan kesenangan bagi saya karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah				
23.	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, maka saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi				
24.	Jika ada pekerjaan rumah yang kurang dimengerti, maka saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti				

<sup>2</sup>Kuisisioner diambil dari Syafitri. R 2011 “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar di SMP Muhammadiyah 01 Medan”. Universitas Sumatera Utara.

**HASIL**  
**ANALISIS STATISTIK**

1. Hasil Analisis Univariat

**Statistics**

UMUR

N	Valid	42
	Missing	0

**UMUR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11 - 12	3	7.1	7.1	7.1
13 - 14	39	92.9	92.9	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

GENDER

N	Valid	42
	Missing	0

**GENDER**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	22	52.4	52.4	52.4
Perempuan	20	47.6	47.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

**PENDIDIKAN AYAH**

N	Valid	42
	Missing	0

**PENDIDIKAN AYAH**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PERGURUAN TINGGI	4	9.5	9.5	9.5
SD/SEDERAJAT	3	7.1	7.1	16.7
SMP/SEDERAJAT	4	9.5	9.5	26.2
SMU/SEDERAJAT	31	73.8	73.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

**PENDIDIKAN IBU**

N	Valid	42
	Missing	0

**PENDIDIKAN IBU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PERGURUAN TINGGI	3	7.1	7.1	7.1
SD/SEDERAJAT	2	4.8	4.8	11.9
SMP/SEDERAJAT	7	16.7	16.7	28.6
SMU/SEDERAJAT	30	71.4	71.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

**POLA ASUH ORANG**

**TUA**

N	Valid	42
	Missing	0

**POLA ASUH ORANG TUA**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid POLA ASUH DEMOKRATIS	26	61.9	61.9	61.9
POLA ASUH OTORITER	16	38.1	38.1	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

**MOTIVASI BELAJAR**

N	Valid	42
	Missing	0

**MOTIVASI BELAJAR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	24	57.1	57.1	57.1
RENDA H	18	42.9	42.9	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Statistics**

**PRESTASI AKADEMIK**

N	Valid	42
	Missing	0

**PRESTASI AKADEMIK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AMAT	22	52.4	52.4	52.4
	BAIK				
	BAIK	20	47.6	47.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

2. Hasil Analisis Bivariat

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Orang Tua * Motivasi Belajar	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
Pola Asuh Orang Tua * Prestasi Akademik	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

**Pola Asuh Orang Tua \* Motivasi Belajar**

**Crosstab**

			Motivasi Belajar		Total
			1	2	
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Count	20	6	26
		Expected Count	14.9	11.1	26.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	76.9%	23.1%	100.0%
	Otoriter	Count	4	12	16
		Expected Count	9.1	6.9	16.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	24	18	42	
	Expected Count	24.0	18.0	42.0	
	% within Pola Asuh Orang Tua	57.1%	42.9%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.904 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.887	1	.003		
Likelihood Ratio	11.279	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
N of Valid Cases	42				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.86.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola Asuh Orang Tua (Demokratis / Otoriter)	10.000	2.337	42.783
For cohort Motivasi Belajar = 1	3.077	1.283	7.377
For cohort Motivasi Belajar = 2	.308	.144	.656
N of Valid Cases	42		

## Pola Asuh Orang Tua \* Prestasi Akademik

### Crosstab

			Prestasi Akademik		Total
			1	2	
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Count	19	7	26
		Expected Count	13.6	12.4	26.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	73.1%	26.9%	100.0%
	Otoriter	Count	3	13	16
		Expected Count	8.4	7.6	16.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	18.8%	81.3%	100.0%
Total	Count	22	20	42	
	Expected Count	22.0	20.0	42.0	
	% within Pola Asuh Orang Tua	52.4%	47.6%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.720 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.643	1	.002		
Likelihood Ratio	12.397	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
N of Valid Cases	42				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.62.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola Asuh Orang Tua (Demokratis / Otoriter)	11.762	2.559	54.071
For cohort Prestasi Akademik = 1	3.897	1.369	11.097
For cohort Prestasi Akademik = 2	.331	.169	.651
N of Valid Cases	42		



**MASTER TABEL POLA ASUH ORANG TUA**

n	Pola Asuh Orang Tua	BUTIR SOAL																																	
		Pola Asuh Otoriter										Pola Asuh Demokratis										Pola Asuh Permisif													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	J	1	1	1	1	1	1	1	1	2	J	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	J	B
1	Otoriter	3	4	3	1	3	2	1	3	4	3	27	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	
2	Demokratis	3	4	2	2	3	3	1	3	2	4	27	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	30	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
3	Otoriter	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	35	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	33	2	2	2	-	3	2	2	2	2	2	19	
4	Otoriter	4	4	2	2	4	4	1	3	3	3	30	3	3	1	3	2	3	4	2	4	3	28	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
5	Demokratis	2	3	2	2	2	4	4	3	1	4	27	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	36	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14
6	Otoriter	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	28	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22	4	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	17
7	Demokratis	2	3	4	1	1	1	1	1	2	4	20	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	31	1	1	1	1	1	4	3	1	4	1	1	18
8	Demokratis	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	35	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	3	-	1	1	2	4	4	-	1	1	1	17
9	Demokratis	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	27	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	36	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	14	
10	Demokratis	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	25	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	29	2	2	-	2	2	2	2	2	1	1	1	16
11	Demokratis	3	2	3	1	4	4	2	2	4	4	29	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	32	3	1	1	1	3	4	2	-	4	3	25	
12	Otoriter	2	4	2	2	4	3	1	4	4	4	30	2	3	1	3	3	4	4	3	4	2	29	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	15	
13	Otoriter	3	4	2	2	3	4	2	4	3	4	31	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	27	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	16



34	Otoriter	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	33	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	31	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	17	
35	Demokratis	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	28	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
36	Demokratis	2	1	1	1	2	1	1	4	4	1	18	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	29	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	17	
37	Demokratis	2	4	1	1	4	1	1	4	2	3	23	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
38	Otoriter	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	20	3	2	2	3	4	4	3	1	1	1	24	
39	Demokratis	3	2	1	1	4	3	1	4	3	4	26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	2	2	4	4	2	1	1	1	1	22	
40	Demokratis	2	4	2	1	2	2	1	1	4	4	23	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	34	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
41	Otoriter	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	33	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	28	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	25	
42	Demokratis	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	27	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	32	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	22	

**Keterangan :**

- Skor yang tertinggi pada salah satu dari tiga pola asuh orang tua menunjukkan salah satu jenis pola asuh tersebut
- Jika skornya sama untuk tiga jenis pola asuh tersebut maka pola asuhnya campuran.

**MASTER TABEL MOTIVASI BELAJAR**

Kode Responden	BUTIR SOAL																								Jumlah Benar	Kategori Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	4	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	58	2
2	3	1	3	1	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	3	-	2	1	3	3	3	4	3	62	1	
3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	58	2	
4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	4	2	2	2	58	2	
5	3	4	3	3	3	1	2	-	3	2	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	1	3	1	4	62	1	
6	3	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	4	4	3	68	1	
7	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	72	1
8	3	1	1	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	1	3	1	4	4	3	4	4	68	1	
9	4	4	3	4	4	1	3	1	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	68	1	
10	4	3	3	2	3	1	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	1	66	1	
11	3	2	3	4	2	3	-	2	1	3	3	1	3	1	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	62	1	
12	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	2	
13	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	59	2	
14	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	59	2	

15	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	58	2	
16	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	59	2	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	70	1	
18	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	3	75	1
19	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	2	
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	4	58	2	
21	4	2	3	2	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	75	1	
22	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	75	1	
23	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	59	2	
24	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	80	1	
25	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	80	1	
26	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	58	2	
27	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72	1	
28	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	80	1	
29	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2	2	4	3	3	4	75	1	
30	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	1	1	3	4	3	4	1	2	2	2	4	3	4	4	70	1	
31	3	4	3	3	3	1	2	-	3	2	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	1	3	1	4	62	1	
32	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	3	3	71	1	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	72	1	
34	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	59	2	

35	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	72	1	
36	3	2	3	3	2	1	3	-	3	-	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	59	2	
37	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	58	2	
38	3	1	3	1	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	3	-	2	1	3	3	3	4	3	62	1	
39	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	58	2	
40	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	1	1	2	4	4	1	1	1	3	4	3	3	4	69	1	
41	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	4	2	2	2	58	2	
42	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	2

**Keterangan :**

Kategori nilai 1 = Skor tinggi > 60

Kategori nilai 2 = Skor rendah 60



**TABEL MASTER PRESTASI AKADEMIK**

<b>Kode Responden</b>	<b>Nilai Semester Tahun 2016</b>	<b>Kategori Nilai</b>
1	3.77	1
2	3.80	1
3	3.76	1
4	3.77	1
5	3.00	2
6	3.20	2
7	3.78	1
8	3.78	1
9	3.76	1
10	3.81	1
11	3.79	1
12	3.10	2
13	3.75	2
14	3.76	1
15	3.80	1
16	3.50	2
17	3.80	1
18	3.77	1
19	3.00	2
20	3.75	2
21	3.80	1
22	3.78	1
23	3.44	2
24	3.80	1

25	3.77	1
26	3.75	2
27	3.27	2
28	3.30	2
29	3.78	1
30	3.00	2
31	3.75	2
32	3.75	2
33	3.78	1
34	3.50	2
35	3.77	1
36	3.80	1
37	3.20	2
38	3.50	2
39	3.33	2
40	3.78	1
41	3.00	2
42	3.00	2

**Keterangan :**

Kategori nilai 1 = Prestasi amat baik nilai  $>3,76$

Kategori nilai 2 = Prestasi baik nilai (3,00-3,75)



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [info@unikadelasalle.ac.id](mailto:info@unikadelasalle.ac.id)

---

No. : 365/Pm/D1/D.Fakep/VI/2016  
Lamp : 2 lembar  
Hal : **Permohonan ijin melaksanakan penelitian**

Kepada Yth.:

**Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Bitung**

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Untuk menunjang pencapaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado kami mohon dapat kiranya diberikan ijin kepada:

Nama : Marlyn Angeline Garing  
Nim : 12061024  
Judul : Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung  
Waktu : 13 - 25 Juni 2016

untuk dapat melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Ringkasan penelitian terlampir. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 08 Juni 2016  
Hormat Kami,  
  
**Dr. Indriani Yauri, MN**  
Dekan

Tembusan :  
- Arsip

  
**Frets A. R. Kawengian, STh, SPd, MAP**  
NIP. 196604251993021002  
13/6/16



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 BITUNG**  
**TERAKREDITASI "A"**

Jln. Siswa Madidir Unet Kode Pos 95516 Telp. (0438) 21189  
Kecamatan Madidir Kota Bitung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.1/421.2/C/320

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bitung menerangkan kepada :

Nama : MARLYN ANGELINE GARING  
NIM : 12061024  
Mahasiswa : Fakultas Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas  
Katolik De La Salle Manado

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dengan Motifasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja di SMP Negeri 2 Bitung" tanggal 14 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Bitung, 14 Juni 2016

Kepala Sekolah,










FRETS A. R. KAWENGIAN, STh. SPd. MAP.  
NIP 19660425 199302 1 002




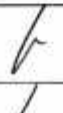
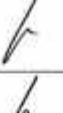
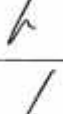



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Marlyn Angeline Garing  
 Nim : 12061024  
 Judul : Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung  
 Pembimbing I : Ns. Amatus Yudi Ismanto, M.Kep., Sp.Kep.An

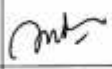
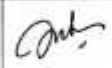

No	Hari/Tanggal	Masukan/Komentar Pembimbing	Media Konsultasi	Paraf
1	Kamis 3 Maret 2016	Mengirim Abstrak (Judul skripsi)	Email	
2	Senin 7 Maret 2016	- Membahas dan merevisi judul skripsi - Membahas penyusunan BAB I - Membahas rencana studi survei yang akan dilakukan oleh peneliti tanggal 8 Maret 2016 di SMP Negeri 2 Kota Bitung	Tatap Muka	
3	Jumat 12 Maret 2016	- Membahas BAB I - Merevisi BAB I tentang latar belakang dan tujuan penelitian - Dosen pembimbing menambahkan tentang daftar pustaka (min. 10 tahun terakhir), menambahkan S-P-O-K, 1 paragraf (min.2 kalimat dan max.12-15 baris), dan Penelitian sebelumnya ditambahkan	Tatap Muka	

4	Senin 14 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas BAB I</li> <li>- Merevisi BAB I tentang daftar pustaka, penelitian terkait ditambahkan</li> <li>- Teori keperawatan yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi akademik</li> <li>- Lanjut BAB II-BAB IV</li> </ul>	Tatap Muka	
5	Senin 21 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas BAB I-II</li> <li>- Merevisi tentang daftar pustaka, tujuan khusus</li> <li>- Dosen pembimbing menambahkan tentang 1 jurnal keperawatan yang terkait</li> <li>- Menambahkan teori adaptasi oleh Calista Roy</li> <li>- Lanjut BAB III-BAB IV</li> </ul>	Tatap Muka	
6	Selasa 29 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas BAB I-BAB IV</li> <li>- Dosen pembimbing menambahkan tentang kerangka teori adaptasi oleh Calista Roy dengan variabel penelitian</li> <li>- Menambahkan Instrumen Penelitian</li> </ul>	Tatap Muka	
7	Rabu 30 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kerangka teori</li> <li>-Dosen pembimbing menambahkan tentang instrumen dipersingkat</li> </ul>	Tatap Muka	

		-Hasil ukur pola asuh orang tua ditambahkan		
8	Rabu 6 April 2016	-Dosen pembimbing menambahkan tentang kerangka teori dan definisi operasional	Tatap Muka	
9	Sabtu 9 April 2016	-Memasukkan BAB I-BAB IV dan instrumen penelitian -Lanjut membuat power point untuk proposal (min 20 slide size font 24)	Tatap Muka	
10	Kamis, 14 April 2016	Memasukkan dan membahas power point	Tatap Muka	
11	Jumat 22 April 2016	Dosen pembimbing merevisi BAB I-BAB IV	Tatap Muka	
12	Senin 11 Juli 2016	Membahas dan merevisi BAB V	Tatap Muka	
13	Rabu 13 Juli 2016	Membahas dan merevisi BAB V- BAB VI	Tatap Muka	
14	Jumat 15 Juli 2016	Membahas BAB V-BAB VII dan merevisi BAB VI-BAB VII	Tatap Muka	
15	Senin 18 Juli 2016	Membahas BAB I-BAB VII dan lanjut dengan membuat power point untuk ujian skripsi	Tatap Muka	
16	Rabu 20 Juli 2016	Membahas power point	Tatap Muka	

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Marllyn Angeline Garing  
Nim : 12061024  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Remaja di SMP Negeri 2 Kota Bitung  
Pembimbing II : Dr. Indriani Yauri, MN

No	Hari/Tanggal	Masukan/Komentar Pembimbing	Media Konsultasi	Paraf
1	Senin 14 Maret 2016	- Membahas judul skripsi - Memasukkan BAB I	Tatap Muka	
2	Rabu 30 Maret 2016	- Memasukkan BAB I – BAB IV	Tatap Muka	
3	Rabu 6 April 2016	- Membahas sistematika penulisan proposal BAB I - BAB IV - Dosen pembimbing menambahkan kerangka teori	Tatap Muka	
4	Kamis 14 April 2016	- Membahas sistematika penulisan BAB II - Dosen pembimbing menambahkan karakteristik sekolah pada lokasi dan waktu di BAB IV, proses pengumpulan data dan tabel pada instrumen penelitian	Tatap Muka	